

**MENGGALI PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM PROSES AUDIT
OPERASIONAL (STUDI KASUS PADA PT TRIDITIA JAYA DI KOTA
SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

IBRAHIM

1901036131

S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

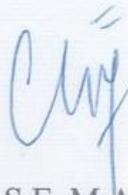
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Menggali Peran Auditor Internal dalam Proses Audit Operasional Studi Kasus Pada PT Triditia Jaya Indonesia (kopiria) di Kota Samarinda, Kalimantan Timur
Nama Mahasiswa : Ibrahim
NIM : 1901036131
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 20 Desember 2023
Pembimbing,



Mega Norsita, S.E., M.Acc., CSRS., CSRA
NIP 19910607 201903 2 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 11 Desember 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Menggali Peran Auditor Internal dalam Proses Audit Operasional pada PT Triditia Jaya Indonesia di Kota Samarinda Kalimantan Timur

Nama : Ibrahim

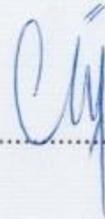
NIM : 1901036131

Hari : Senin

Tanggal Ujian : 11 Desember 2023

TIM PENGUJI

1. Mega Norsita, S.E.,M.Acc.,CSRS.,CSRA
NIP. 19910607 201903 2 007


.....

2. Dr. Set Asmapane, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,CPA
NIP. 19670811 199702 1 001


.....

3. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CIQaR.,CSRA
NIP. 19641230 198910 2 001


.....

ABSTRAK

Ibrahim, **Menggali Peran Auditor Internal dalam Proses Audit Operasional**, Mega Norsita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Auditor Internal dalam Proses Audit Operasional di PT Triditia Jaya Indonesia. Terdapat seorang auditor di perusahaan ini, perusahaan yang bergerak dibidang F&B. Subjek penelitian melibatkan masing-masing satu orang auditor, *manager*, satu *admin* untuk dapat mengetahui pandangan dan interpretasi atas peran auditor dari setiap informan yang Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi berpartisipasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor berperan dalam mengelola kegiatan operasional terfokus pada persediaan barang dagang. Auditor disini memiliki peran dalam melakukan audit bahan baku yang meliputi *invent bar*, *invent kitchen*, *stock opaname*, dan form produksi selain itu sebagai orang yang melakukan *forecasting* meliputi *order* barang, belanja barang, dan distribusi barang. Dengan adanya auditor pada perusahaan ini membantu melancarkan jalannya kegiatan operasional walaupun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya. Studi mengenai Peran auditor internal dalam melakukan audit operasional belum banyak dilakukan, dan penelitian ini mencoba memahaminya melalui auditor yang berada pada perusahaan bergerak dibidang F&B.

Kata Kunci : Peran Auditor, Auditor Internal, Audit Operasional

ABSTRACT

Ibrahim, Exploring the Role of Internal Auditors in the Operational Audit Process, Mega Norsita. This study aims to determine the Role of Internal Auditors in the Operational Audit Process at PT Triditia Jaya Indonesia. There is an auditor in this company, a company engaged in F&B. The research subjects involved each one auditor, manager, one admin to be able to find out the views and interpretations of the auditor's role from each informant. The research method used was qualitative with a phenomenological approach. Methods of data collection is done by in-depth interviews, participant observation and documentation. The results of the study show that auditors play a role as audit and inventory control in managing operational activities. The auditor here has a role in conducting audits of raw materials which include inventory bars, inventory kitchen, stock taking, and production forms as well as those who do forecasting including goods orders, goods purchases, and goods distribution. Having an auditor at this company helps expedite the course of operational activities even though there are several obstacles experienced by the auditor in carrying out his work. Studies on the role of internal auditors in conducting operational audits have not been widely carried out, and this research tries to understand it through auditors who are in companies engaged in the F&B sector.

Keywords: Auditor's Role, Internal Auditor, Operational Audit

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya tulis ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 03 Oktober 2023


Ibrahim

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Ibrahim
NIM : 1901036131
Program Studi : S1 - Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

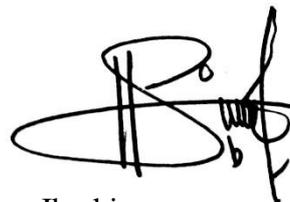
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Menggali Peran Auditor Internal dalam Proses Audit Operasional Pada Perusahaan PT Triditia Jaya Indonesia di Kota Samarinda Kalimantan Timur” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 05 Januari 2024

Yang menyatakan



Ibrahim

NIM. 1901036131

RIWAYAT HIDUP



Ibrahim, lahir di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara pada tanggal 25 April 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Yago dan Ibu Ramlia. Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang pendidikan ke jenjang dasar di SD Negeri 033 Tarakan dan lulus pada tahun 2013. Lalu, melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 6 Tarakan dan lulus pada tahun 2016. Serta, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas di SMK Negeri 1 Tarakan dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Pada tahun 2022, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan 48 bertempat di Desa Klempang Sari, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 05 Januari 2024

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, kasih dan anugerah yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada berbagai pihak yang turut membantu dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

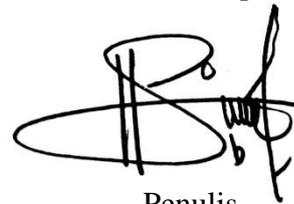
1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Ibu Mega Norsita, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CSRS. Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dan selaku Dosen Pembimbing skripsi atas segala bimbingan, bantuan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis dari awal perjumpaan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. x 5.
5. Ibu Mega Norsita, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CSRS.. selaku Dosen Pembimbing KRS peneliti yang telah membantu dalam proses bimbingan rencana studi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan.
7. Seluruh Staff Jurusan, Akademik, Administrasi, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu seluruh proses administrasi perkuliahan dan secara tidak langsung telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Alm Bapak Yago dan Ibu Ramlia yang telah banyak berkorban untuk dapat mengantarkan penulis berada di tahap akhir perkuliahan dan selalu memberikan dukungan terbaik, mendoakan, dan memberikan kasih sayang dan semangat untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak perempuan penulis, Rahmatia yang telah membantu dan memberikan dukungan, ilmu serta doa kepada penulis.
10. Kekasih penulis, kamu yang telah memberikan banyak semangat, kepercayaan, doa dan juga dukungan bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
11. Para informan yang telah memberikan waktu dan kesempatan pada penulis untuk dapat melakukan wawancara yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh rekan seperjuangan dari Jurusan Akuntansi angkatan 2019 yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.

13. Kepada seluruh pihak dan keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, doa terbaik yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa baik dalam penyajian dan pemilihan kata maupun dalam pembahasan materi dalam skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas berbagai kesalahan yang penulis lakukan. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini kelak dapat bermanfaat bagi siapapun yang memerlukannya.

Samarinda, 05 April 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1. Auditor Internal	7
2.2. Standar Auditor Internal	7
2.3. Audit Operasional	8
2.2.1. Persediaan	9
2.4. Ruang Lingkup Audit Operasional	13
2.5. Penelitian Terdahulu	15
2.6. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Situs Penelitian	19
3.3. Jenis dan Sumber Data	19
3.4. Jenis Data	19
3.5. Sumber Data Penelitian	19

3.6. Sumber Data Peneliti P	19
3.7. Teknik Pengumpulan Data	21
3.7.1. Wawancara	21
3.7.2 Observasi Berpartisipasi	22
3.7.3. Studi Dokumentasi	22
3.8. Triangulasi Data.....	22
3.9. Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	27
4.2. Gambaran Umum Informan	28
4.2.1. Informan I (SE)	28
4.2.2. Informan II (MJ)	29
4.2.3. Informan III (NN).....	31
4.3. Peran Auditor Internal di PT triditia Jaya Indonesia.....	32
4.4. Analisis Data	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2. Saran	52
5.3. Keterbatasan Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	20
-----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka pikir	17
Gambar 3.1 Skema Triangulasi Sumber	23
Gambar 3.2 Skema Triangulasi Metode	23
Gambar 3.3 Model Analisis Aata Fenomenologi	25
Gambar 4.1 Banttuk Tindakan	36
Gambar 4.2 Sumber Data	36
Gambar 4.3 Alur Pengauditan Auditor	40
Gambar 4.4 Alur Forecasting	43
Gambar 4.5 Etika Profesi Auditor	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diera globalisasi saat ini tentu begitu banyaknya perusahaan manufaktur yang berdiri dan berkarir di Indonesia. Khalayak umum mengetahui bahwa kegiatan produksi yang kompleks sering dirasakan oleh perusahaan manufaktur, hal ini tentu karena perusahaan memiliki suatu alat yang mampu mengukur baik atau buruknya penggunaan sumber daya yang sesuai dengan pengelolaan manajemen agar mencapai tujuan yang telah di targetkan. Dalam hal ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengontrol dan menelaah setiap langkah-langkah dan metode operasi pada perusahaan agar dapat menentukan dan mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya

Tentunya, perusahaan telah menetapkan tujuan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dan salah satunya adalah memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Manajemen diberikan tanggung jawab untuk merespons dengan cepat terhadap hambatan atau masalah yang dapat mengganggu operasional. Menurut Machmud (2014), "untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan harus memiliki alat yang dapat mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang dimilikinya dalam mengelola manajemen". Oleh karena itu, salah satu sumber daya manusia yang penting dalam perencanaan dan pengendalian barang dagangan adalah seorang Auditor. Dalam industri ini, persediaan barang dagangan selalu menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan perusahaan.

Ada beberapa bagian untuk menunjang jalannya kegiatan operasional, yakni bagian produksi, keuangan, pemasaran, dan bagian personalia. Pentingnya suatu acuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar maka setiap departemen yang ada diperusahaan harus memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Salah satu perusahaan yang memiliki Auditor dalam mengawasi kegiatan operasional ialah PT Triditia Jaya Indonesia

PT Triditia Jaya (Triditia) merupakan perusahaan holding Food & Beverages (FnB) yang beroperasi di Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun visi dari perusahaan ini yakni menjadi *Holding Company* FnB yang menciptakan Brand FnB Populer dengan *Profesional, Sustainable, Profitable, Trend Relateable dan Applicable* sedangkan misinya ialah sebagai *Holding Company* FnB yang menciptakan *Local Brand to Global* , mampu bersaing dengan Brand luar hingga menjadi *Market Leader* di Kota Samarinda maupun Kalimantan Timur.

Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting pada perusahaan ini ialah Auditor. Pada perusahaan ini tentu peran seorang Auditor sangat diperlukan hal ini dilatar belakangi kalau perusahaan ini bergerak dibidang *Food & Beverages* yang mengharuskan setiap penggunaan bahan bakunya perlu diawasi untuk melihat kesesuaian penjualan dan penggunaan bahan baku yang tentunya akan berpengaruh pada persediaan barang dagang.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, bahwa Auditor pada perusahaan PT Triditia jaya Indonesia berfokus pada pengawasan terhadap penggunaan bahan baku yang akan mempengaruhi persediaan barang dagang. Peran Auditor akan digali terhadap pengawasan kepada brand yakni Kopiria. Kopiria adalah brand yang dimiliki oleh perusahaan ini yang aktivitas

operasionalnya bersentuhan langsung dengan bahan baku sehingga diperlukan pengawasan untuk mengetahui persediaan barang dagang. Banyaknya cabang kopiria yang tersebar di berbagai daerah mengharuskan peneliti fokus pada satu outlet saja yakni Kopiria Kartini. Hal ini dilakukan karena Kopiria Kartini merupakan salah satu outlet yang mobilitasnya tinggi berdasarkan pendapatan 3 kali lipat dari outlet yang lainnya.

Saat Auditor menjalankan profesinya pada perusahaan ini tentu Auditor memiliki standar operasional prosedur yang telah disediakan oleh perusahaan PT Triditia Jaya Indonesia. Keberadaan Auditor yang memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dalam mengawasi persediaan barang dagang. Kehadiran Auditor diperusahaan ini sebagai solusi untuk dapat mempermudah perusahaan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan yang berjalan di PT Triditia Jaya Indonesia, sehingga tujuan yang hendak dicapai perusahaan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Auditor perusahaan Triditia Jaya Indonesia ialah seseorang yang dipercaya oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Auditor tentu memperbaiki kinerja dan membantu perusahaan dalam mencapai atau merealisasikan tujuan yang tercermin dalam visi dan misi perusahaan. Sehingga dalam hal ini menggelitik nalar peneliti untuk mengetahui peran dari Auditor perusahaan ini.

1.2. Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi meluasnya pembahasan pada penelitian ini yang harusnya fokus pada apa yang dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi pembahasan penelitian hanya kepada peran Auditor sebagai salah satu sumber daya

manusia yang mengontrol persediaan barang dagang pada Kopiria kartini yang fokusnya pada audit persediaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik menelisik terkait bagaimana Peran Auditor pada perusahaan ini sebagai salah satu Sumber daya Manusia yang melakukan audit operasional terfokus pada audit persediaan

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik menelisik terkait bagaimana peran Auditor pada perusahaan ini sebagai salah satu Sumber daya Manusia yang melakukan audit operasional terfokus pada audit persediaan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan gambaran kepada penulis dan pembaca tentang bagaimana peran Auditor pada perusahaan ini sebagai salah satu Sumber daya Manusia yang melakukan audit operasional terfokus pada audit persediaan.
- b. Sebagai bahan informasi terkait peran Auditor pada perusahaan ini sebagai salah satu Sumber daya Manusia yang melakukan audit operasional terfokus pada audit persediaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PT Triditia Jaya Indonesia
Memberikan bantuan pemikiran dan evaluasi terhadap peran Auditor pada perusahaan ini sebagai salah satu Sumber daya Manusia yang melakukan audit operasional terfokus pada audit persediaan.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi auditor internal khususnya auditor pada perusahaan PT Triditia Jaya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai perannya sebagai auditor

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Auditor Internal

Seorang auditor adalah individu yang memberikan pendapat mengenai kewajaran aspek-aspek material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi umum yang berlaku di Indonesia (Arens et al., 2013). Menurut IBK Bayangkara (2015), auditor berperan sebagai pihak pertama yang melakukan audit terhadap pertanggungjawaban pihak kedua kepada pihak ketiga, memberikan validasi terhadap hasil auditnya untuk kepentingan pihak ketiga. Arens et al. (2012) menyatakan bahwa seorang auditor adalah individu yang memberikan pendapat mengenai kewajaran aspek-aspek material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi umum yang berlaku. Dalam pandangan Mulyadi (2014), auditor merupakan seorang akuntan publik yang menyediakan layanan audit kepada kliennya untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan. Syahputra et al. (2015) menggambarkan auditor sebagai individu yang memiliki kualifikasi khusus dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Dengan merangkum berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa auditor merupakan profesi dalam bidang akuntansi yang memiliki kualifikasi spesifik untuk melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi, serta merupakan suatu kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor untuk mendeteksi ketidakwajaran terkait dengan informasi yang disajikan.

Peran auditor internal menjadi semakin signifikan dalam pandangan organisasi perusahaan. Adalah sangat krusial bagi suatu perusahaan memiliki tim ahli yang memeriksa berbagai prosedur dan operasi dari berbagai unit, serta melaporkan pelanggaran tindakan, ketidakefisienan, dan kurangnya kendali yang tidak dapat ditangani oleh auditor eksternal. Auditor eksternal memiliki fokus utama pada penilaian apakah laporan keuangan mencerminkan secara akurat hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, audit internal telah menjadi layanan yang tidak hanya memerlukan keahlian akuntansi, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap perilaku organisasi, struktur perusahaan, dan bidang fungsional lainnya. Dengan berkembangnya fungsi auditor internal, terjadi pergeseran paradigma dalam persepsi para pemakainya. Paradigma lama menekankan pada penemuan dan koreksi penyimpangan serta pemeriksaan tingkat kepatuhan pelaksana terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, paradigma baru menyatakan bahwa peran auditor saat ini lebih bersifat sebagai konsultan dan katalis yang memberikan kontribusi konstruktif.

2.2. Standar Auditor Internal

The Institute Of Internal Auditors “Standar diterapkan pada individu auditor internal dan aktivitas audit internal secara keseluruhan. Seluruh individu auditor internal bertanggungjawab untuk mematuhi Standar terkait dengan tanggung jawab individu dalam hal obyektivitas, profisiensi (kecakapan), kecermatan professional dan standar-standar yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab pekerjaannya. Kepala Satuan Audit Internal juga bertanggungjawab atas kesesuaian aktivitas audit internal terhadap seluruh Standar.”

2.2.1. Standar Kinerja Auditor Internal

1. Perencanaan

Kepala Audit Internal harus menyusun perencanaan berbasis risiko (risk-based plan) untuk menetapkan prioritas kegiatan aktivitas audit internal sesuai dengan tujuan organisasi.

Interpretasi: Untuk membangun perencanaan berbasis risiko, Kepala Audit Internal menanyakan kepada manajemen senior dan Dewan serta memperoleh suatu pemahaman mengenai strategi organisasi, tujuan kegiatan kunci, risiko-risiko terkait, dan proses manajemen risiko. Kepala Audit Internal harus mengkaji dan menyesuaikan perencanaan seperlunya untuk merespon perubahan dalam berbagai hal: usaha, risiko, operasi, program, sistem, dan pengendalian organisasi.

Perencanaan penugasan sebagai aktivitas audit internal harus didasarkan atas penilaian risiko yang terdokumentasikan, yang dilakukan sekurang-kurangnya setahun sekali. Masukan dari Manajemen Senior dan Dewan harus diperhatikan dalam proses tersebut.

2. Komunikasi dan Persetujuan

Kepala Audit Internal mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal dan kebutuhan sumber daya, termasuk perubahan interim yang signifikan, kepada Manajemen Senior dan Dewan untuk dikaji dan disetujui. Kepala Audit Internal juga harus mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya.

3. Pengelolaan Sumber Daya

Kepala Audit Internal harus memastikan bahwa sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara efektif dalam rangka pencapaian rencana yang telah disetujui. Interpretasi: Sesuai, dalam hal ini, mengacu pada gabungan dari pengetahuan, kecakapan/keahlian, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Memadai mencakup kuantitas sumber daya yang diperlukan untuk mencapai rencana. Sumber daya digunakan secara efektif apabila digunakan dengan cara yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah disetujui.

4. Kebijakan dan Prosedur

Kepala Audit Internal harus menetapkan kebijakan dan prosedur untuk mengarahkan/memandu aktivitas audit internal. Interpretasi: Bentuk dan isi kebijakan dan prosedur tergantung pada ukuran dan struktur aktivitas audit internal, serta kompleksitas pekerjaannya.

5. Laporan kepada Manajemen Senior dan Dewan

Kepala Audit Internal harus melaporkan secara periodik tujuan, kewenangan, tanggung jawab, dan kinerja aktivitas audit internal terhadap rencananya dan kesesuaiannya dengan Kode Etik dan Standar. Laporan tersebut juga harus mencakup risiko signifikan, pemasalahan tentang pengendalian, risiko terjadinya kecurangan, masalah tata kelola, dan hal lainnya yang meminta perhatian dari Manajemen Senior dan/atau Dewan. Interpretasi: Frekuensi dan isi laporan ditentukan secara kolaboratif oleh Kepala Audit Internal, Manajemen Senior dan Dewan. Frekuensi dan isi dari pelaporan tergantung pada tingkat kepentingan informasi yang

dikomunikasikan, serta tingkat urgensinya dikaitkan dengan tindakan yang harus dilakukan oleh Manajemen Senior dan/atau Dewan. Laporan dan komunikasi Kepala Audit Internal kepada Manajemen Senior dan Dewan harus mencakup informasi mengenai:

- Piagam audit.
- Independensi aktivitas audit internal.
- Rencana audit dan kemajuan dibandingkan rencana.
- Kebutuhan sumber daya.
- Kesesuaian dengan Kode Etik dan Standar, serta rencana aksi untuk mengatasi permasalahan kesesuaian signifikan yang ada.
- Respon manajemen terhadap risiko yang, dalam penilaian Kepala Audit Internal, mungkin tidak dapat diterima bagi organisasi.

Hal-hal di atas dan persyaratan komunikasi Kepala Audit Internal lainnya dijelaskan di seluruh Standar.

6. Pengendalian Aktivitas

Audit internal harus membantu organisasi memelihara pengendalian yang efektif dengan cara mengevaluasi efisiensi dan efektivitasnya serta mendorong pengembangan berkelanjutan.

7. Perencanaan Penugasan

Auditor Internal harus menyusun dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup tujuan penugasan, ruang lingkup, waktu, dan alokasi sumber daya. Rencana penugasan harus mempertimbangkan strategi organisasi, tujuan dan risiko-risiko yang relevan untuk penugasan itu.

8. Alokasi Sumber Daya Penugasan

Auditor Internal harus menentukan sumber daya yang sesuai dan memadai untuk mencapai tujuan penugasan, berdasarkan evaluasi atas sifat dan tingkat kompleksitas setiap penugasan, keterbatasan waktu, dan sumber daya yang dapat digunakan. Interpretasi: Sesuai dalam hal ini mengacu kepada campuran pengetahuan, keterampilan dan kompetensi-kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan penugasan. Cukup dalam hal ini mengacu kepada jumlah sumber daya yang diperlukan untuk mencapai penugasan dengan kecermatan profesional.

9. Analisis dan Evaluasi

Auditor Internal harus mendasarkan kesimpulan dan hasil penugasannya pada analisis dan evaluasi yang sesuai.

2.3. Audit Operasional

Audit yang dilakukan oleh setiap perusahaan tidak hanya terfokus pada audit keuangan akan tetapi audit juga dapat dilakukan di berbagai bidang dalam melakukan penilaian sistematis dan obyektif yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keyakinan tentang keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan atas kegiatan operasional yang terdapat pada perusahaan.

Seperti yang dikatakan oleh Arens et al. (2015) mengungkapkan bahwa audit di bagi menjadi 3 jenis dan tentu salah satu jenis audit yang di bahas oleh peneliti ialah jenis audit operasional. Audit Operasional (*Operational Audit*) Audit operasional ialah audit yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari prosedur operasi di setiap divisi dalam perusahaan. Menurut Agoes (2017), audit operasional ialah pemeriksaan atas kegiatan operasi perusahaan, termasuk

kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang diterapkan oleh manajemen dan tentunya bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan keekonomisan kegiatan operasi tersebut.

Menurut Bhayangkara (2016) mengatakan bahwa audit operasional ada evaluasi atas efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Pada audit ini meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang lebih tinggi. Perlu diketahui bahwa audit operasional yang biasa disebut juga sebagai audit manajemen ini sudah dirancang dengan secara sistematis untuk keperluan mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit dengan maksud melakukan penilaian dan melaporkan penggunaan sumber daya dan dana apakah telah efisien serta menilai apakah tujuan dari program dan aktivitas yang direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Audit operasional diartikan sebagai suatu penilaian dari organisasi manajerial dan efisiensi dari suatu perusahaan, departemen, atau setiap entitas dan subentitas yang dapat diaudit.

Audit operasional dapat dilaksanakan oleh berbagai macam perusahaan manufaktur. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, industri ini tidak terlepas dari proses produksi karena bagian produksi merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan. Salah satu perusahaan manufaktur yang dapat melaksanakan audit operasional adalah PT Triditia Jaya Indonesia (Kopiria). PT Triditia Jaya (Triditia) merupakan perusahaan holding *Food & Beverages* (FnB) yang beroperasi di Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun visi dari perusahaan ini yakni menjadi *Holding Company* FnB yang menciptakan *Brand* FnB Populer

dengan *Profesional, Sustainable, Profitable, Trend Relateable dan Applicable* sedangkan misinya ialah sebagai *Holding Company FnB* yang menciptakan *Local Brand to Global*, mampu bersaing dengan *Brand* luar hingga menjadi *Market Leader* di Kota Samarinda maupun Kalimantan Timur.

2.4. Ruang Lingkup Audit Operasional

Cakupan pemeriksaan operasional, seperti yang dijelaskan oleh Bayangkara (2015:8), mengarah pada evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan operasional objek audit. Evaluasi ini mencakup keempat fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta fungsi-fungsi bisnis perusahaan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penentuan ruang lingkup audit operasional dapat dilakukan dengan merujuk pada pedoman-pedoman berikut:

1. Lingkup audit operasional harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Tujuan dari audit operasional harus terdefinisi dengan jelas untuk memastikan perencanaan audit yang memadai.
3. Pemeriksaan harus terfokus pada bidang-bidang di mana hasil khusus dapat dirumuskan dan dilaporkan.
4. Audit harus terbatas pada penilaian kinerja daripada penilaian kemampuan individu. Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa ruang lingkup audit operasional lebih luas dibandingkan dengan audit keuangan. Hal ini disebabkan karena audit manajemen tidak hanya menangani isu keuangan, melainkan juga mencakup aspek di luar keuangan. Pada audit keuangan, fokus audit terbatas pada bukti transaksi dan proses akuntansi yang

diterapkan pada objek audit, sementara pada audit manajemen, cakupan audit mencakup seluruh fungsi manajemen dan unit yang terkait di dalamnya.

Hasil dari audit operasional melibatkan pemberian rekomendasi untuk meningkatkan kinerja kegiatan operasional. Lingkup audit operasional tidak hanya terbatas pada bagian keuangan, melainkan juga mencakup berbagai divisi seperti produksi, pemasaran, teknologi informasi, dan sektor lainnya. Dalam prakteknya, seorang auditor operasional memiliki kemiripan lebih besar dengan seorang konsultan manajemen daripada auditor konvensional. Perbedaan ini disebabkan oleh kriteria atau standar audit yang diacu, yang bersumber dari kebijakan internal perusahaan, bukan standar audit yang umumnya digunakan dalam laporan keuangan, sehingga pendekatannya cenderung bersifat subjektif.

2.5. Persediaan

Bayangkara (2015) mengemukakan bahwa audit operasional adalah bentuk pemeriksaan yang berfokus pada efisiensi dan efektivitas operasi suatu organisasi. Jika kita membandingkan definisi ini dengan audit manajemen, terlihat bahwa audit operasional serupa dengan audit manajemen. Namun, istilah "audit manajemen" digunakan untuk menghindari pemahaman sempit yang mengasosiasikan operasional hanya dengan produksi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan paradigma baru yang menggambarkan manajemen produksi sebagai bagian dari manajemen operasional. Oleh karena itu, dalam audit operasional, cakupan operasionalnya lebih luas, mencakup setiap program, aktivitas, atau entitas yang dapat diaudit.

Persediaan merujuk pada barang yang tersedia untuk dijual dalam operasi bisnis rutin, dalam tahap produksi untuk dijual, atau sebagai bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Persediaan merupakan aset lancar yang mendukung aktivitas operasional pemerintahan dan mencakup barang-barang yang akan dijual atau disalurkan kepada masyarakat. Barang dagang adalah komponen utama dalam persediaan perusahaan manufaktur, sementara perusahaan dagang biasanya membeli barang dagang yang siap dijual ulang. Persediaan barang dagang adalah jenis persediaan yang masih tersedia atau belum terjual pada akhir periode akuntansi.

Persediaan barang dagang dapat diidentifikasi sebagai barang dagang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada pelanggan. Menurut Hery (2013), persediaan barang dagang mencakup barang-barang yang masih tersedia atau belum terjual sampai akhir periode akuntansi. Jenis-jenis persediaan lainnya memiliki karakteristik dan metode pengelolaan yang berbeda. Misalnya, persediaan material bahan baku digunakan untuk menghubungkan operasi yang berurutan dalam pembuatan produk dan untuk memastikan kelancaran proses produksi dengan mengurangi waktu antara operasi tersebut.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan langkah penyusunan dalam penelitian yang bertindak sebagai acuan dan pembanding untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Sebuah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi yang cukup erat dengan peran auditor internal dalam melakukan audit operasional telah dijadikan dasar untuk mendukung penelitian ini. Salah satu contoh penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuseilla Kurniasari

(2012) dengan judul "Audit Operasional atas Fungsi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada PT. Krypton Gama Jaya." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan menunjukkan bahwa fungsi produk perusahaan belum dapat beroperasi secara efektif karena adanya kesenjangan antara kriteria dan kondisi. Penelitian tersebut memberikan kontribusi sebagai landasan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Erwin Ahmad, Ikbal, dan I Ketut Patra (2012) membahas tentang peran audit operasional dalam meningkatkan efektivitas penjualan pada PT. Delta Internusa Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan dan penyebaran kuesioner kepada responden, terungkap bahwa audit operasional memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penjualan di PT. Delta Internusa Kota Palopo. Sementara itu, Benny Prawiranega (2017) melakukan analisis mengenai peran audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern penjualan pada PD. ACB Banjarsari. Dari hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penilaian risiko telah diberikan perhatian yang memadai oleh pihak Perusahaan Dagang ACB Banjarsari. Hal ini terlihat dari evaluasi risiko terkait bencana dan pelanggaran oleh karyawan yang telah diprediksi dan diantisipasi sebelumnya, sebagai upaya menjaga stabilitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, penilaian risiko ini memberikan dukungan yang signifikan terhadap implementasi pengendalian intern penjualan.

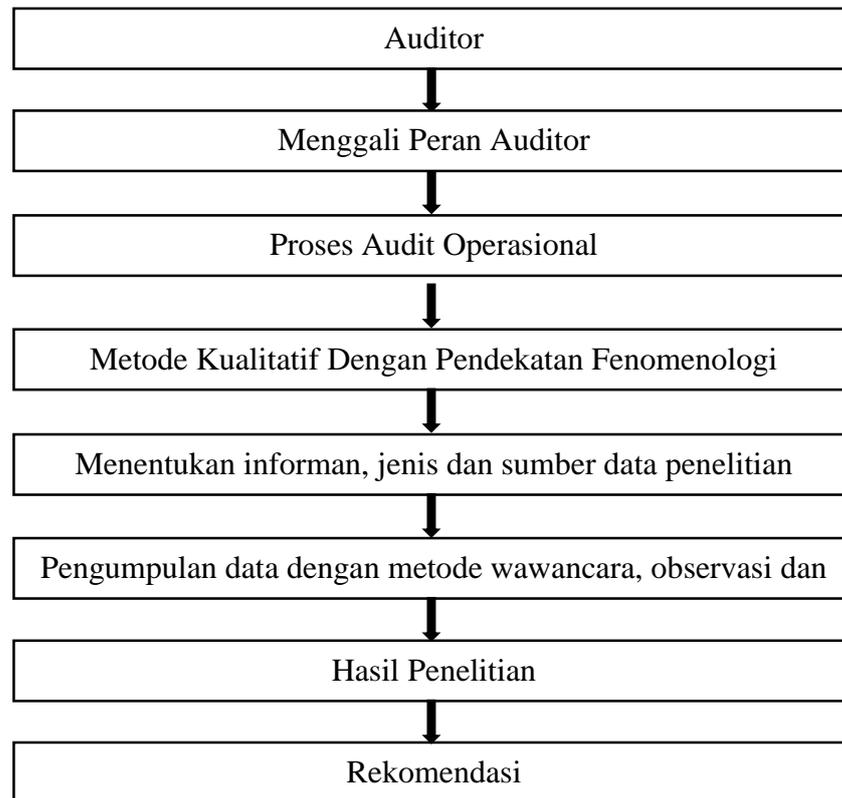
Novitasari Kala'lembang (2020) membahas mengenai peran audit operasional dalam mendukung efektivitas penjualan perusahaan distributor di Sentral 88 Makassar. Auditor internal yang melaksanakan audit telah menunjukkan kompetensi, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan relevan dengan

pekerjaannya, memiliki keterampilan mengaudit, dan telah memiliki pengalaman yang memadai dalam bidangnya. Audit yang dijalankan oleh PT. Sentral 88 Makassar telah mematuhi tahapan-tahapan atau prosedur audit operasional, yang melibatkan perencanaan, review pengujian pengendalian manajemen, pemeriksaan lanjutan, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut.

Annisa Safitri (2021) mengeksplorasi peran auditor perempuan dalam proses audit judgment dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan auditor perempuan dapat diamati dari kapabilitas individual masing-masing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kinerja antara auditor perempuan dan auditor laki-laki. Ketika dilihat dari perspektif perilaku individu, auditor perempuan terbukti memiliki tingkat ketelitian yang tinggi.

2.7. Kerangka Pikir

Berikut adalah kerangka pikir peneliti dalam menjalankan sebuah penelitian ini. Penelitian ini auditor adalah subjek yang akan menjadi fokus peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi terkait perannya di perusahaan PT. Triditia Jaya Indonesia.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir
Sumber: Peneliti 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam menjalankan sebuah studi adalah pemilihan metode penelitian yang akan diterapkan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan melalui pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih metode penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam konteks ini, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pandangan dan pemikiran dari para informan tentang suatu topik tanpa memberikan banyak arahan atau pengaruh dalam mengungkapkan pandangan mereka.

Yoki Yusanto (2019) Pendekatan Fenomenologi adalah suatu metode yang digunakan untuk menggali dan menganalisis fenomena yang terjadi dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi sebagai landasan dalam menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian. Schultz dan kaum fenomenologis berpendapat bahwa tugas utama dalam analisis fenomenologis adalah merekonstruksi realitas kehidupan manusia yang sesungguhnya, sesuai dengan pengalaman yang mereka alami secara pribadi. Penelitian fenomenologi melibatkan peneliti lapangan yang harus memiliki keterampilan dalam mengamati

dan menganalisis fakta-fakta serta data penelitian, baik itu dalam konteks individu maupun kelompok manusia.

Pemilihan metode fenomenologi oleh peneliti biasanya melibatkan objek penelitian yang berkaitan dengan individu, lingkungan, program, proses, atau masyarakat. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, di mana tidak ada pembatasan yang membatasi pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian fenomenologi umumnya berupa deskripsi verbal dan tidak berfokus pada data berupa angka, sebagaimana yang sering dijumpai dalam penelitian kuantitatif. Menurut (Badjari, 2015 : 153), Dalam penelitian kualitatif, tingkat kealamiahannya menjadi sangat penting, di mana peneliti terlibat secara intensif dalam situasi atau pengalaman yang sedang diamati. Peneliti secara aktif berada di lapangan, mencoba memahami berbagai aspek yang terjadi dalam konteks penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghimpun informasi tentang keadaan aktual dari suatu fenomena yang ada, artinya, mengeksplorasi fenomena sesuai dengan kondisinya pada saat penelitian dilakukan. Dalam jenis penelitian ini, penekanan diberikan pada aspek subjektif dari perilaku individu, yakni dengan usaha memahami pemikiran dan perspektif subjek yang menjadi fokus penelitian, sehingga kita dapat memahami bagaimana mereka mengembangkan pengertian tertentu sehubungan dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam praktiknya, pendekatan fenomenologi berusaha untuk mengeksplorasi, menyelidiki, dan memahami fenomena khusus yang dialami oleh

individu. Karena itulah, penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk menggali fenomena-fenomena yang terkait dengan subjek yang sedang diteliti dengan lebih mendalam.

3.2.Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Triditia Jaya Indonesia yang ada di Jalan Ade Irma Suryani No 198B Kelurahan Sungai Pinang Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda Kalimantan Timur.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan jenis dan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer. Data yang digunakan pada penelitian ini tentu merupakan data yang digunakan untuk menunjang pengumpulan data sebagai bentuk untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ingin diungkapkan oleh peneliti.

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kualitatif yang dikumpulkan melalui data berupa kata-kata maupun tindakan yang diperoleh dari informan pada saat wawancara.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Untuk menarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentu peneliti harus memiliki subjek dalam penelitiannya. Pada hakikatnya, hal tersebut tidak hanya merujuk pada sejumlah individu yang berwujud manusia, melainkan dapat berupa hewan, barang dagangan dan benda alam lainnya. Populasi merupakan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang hampir sama

Merinci kekhususan yang ada dalam konteks dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Auditor pada perusahaan ini.

Dalam pemilihan informan, peneliti melibatkan Auditor yang tentu saja selain fokus subjeknya kepada Auditor, peneliti juga melibatkan orang-orang berhubungan dengan pekerjaan diperusahaan ini dalam menangani persediaan dan selalu menjalin hubungan kerja pada setiap aktivitasnya yakni *manager area* dan *admin* Kopiria Kartini. Perlu diketahui bahwa auditor pada perusahaan ini berfokus pada pengauditan bahan baku yang digunakan dioutlet kopiria yang menjadi tanggung jawab auditor tersebut. Dalam penelitian ini, identitas pribadi informan akan dirahasiakan

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Inisial	Divisi	Jabatan	Perusahaan
1	SE	Operasional	Auditor	PT Triditia Jaya Indonesia
2	MJ	Operasional	<i>Manager</i>	PT Triditia Jaya Indonesia
3	NN	Operasional	<i>Admin</i>	PT Triditia Jaya Indonesia

Sumber : Peneliti, 2022

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara maupun penggunaan instrumen pengukuran lainnya yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer ini yakni diantaranya:

3.4.1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data. Peneliti dapat mengetahui hal-hal dari berbagai responden atau informan secara lebih mendalam (Sugiyono, 2018). Wawancara tentu salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data. Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa hanya subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara. Pada proses wawancara peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang berfokus pada Auditor dalam mengawasi kegiatan operasional dan pertanyaannya akan dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan sebuah jawaban. Peneliti juga berusaha menggali informasi dari setiap jawaban yang diberikan sehingga pada wawancara ini dapat dikatakan jenis wawancaranya ialah wawancara semi terstruktur.

3.4.2. Observasi Berpartisipasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mencatat tingkah laku secara terstruktur dengan cara mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penelitian menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati oleh subjek atau digunakan sebagai sumber data. Tujuan utama dari pengamatan ini adalah untuk mencatat dan menggambarkan perilaku yang nyata serta memahami perilaku tersebut. Melalui pengamatan, peneliti bertujuan untuk mengungkap informasi yang terkait dengan perilaku yang muncul selama wawancara berlangsung dan saat subjek sedang

melakukan aktivitasnya. Melalui observasi peneliti ingin mengungkap hal yang berhubungan dengan perilaku yang muncul saat wawancara berlangsung dan saat subjek sedang melakukan aktivitasnya.

3.4.3. Studi Dokumentasi

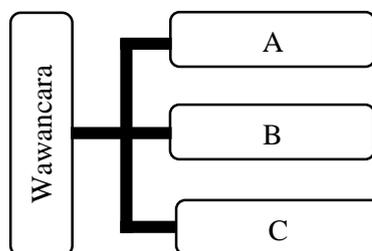
Menurut Arikunto (2013), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang tentu saja memiliki arti barang-barang tertulis. Pelaksanaannya metode dokumentasi ini dilakukan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Data yang digunakan oleh peneliti berupa document seperti, *inventory* bar, *inventory* dapur, *stock opname* dan form produksi.

3.5. Triangulasi Data

Metode analisis data yang diterapkan harus sejalan dengan sifat penelitian kualitatif, yang mengutamakan analisis data secara induktif. Sugiyono (2017) telah mengidentifikasi salah satu teknik yang dapat digunakan dalam konteks ini, yaitu metode triangulasi.

Oleh karena itu, untuk menguji kevalidan data dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan dalam dua aspek, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk mengevaluasi kepercayaan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan dengan memeriksa keabsahan data melalui berbagai informan, sebagaimana dijelaskan dalam Gambar 3.1 dalam laporan penelitian. Triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan

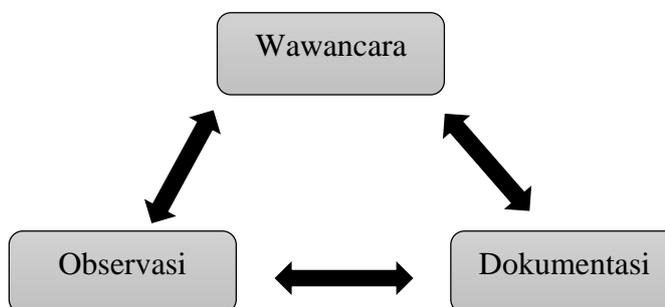
perbandingan data hasil wawancara dari berbagai informan, yang dokumentasinya dilampirkan dalam lampiran.



Gambar 3.1 Skema Triangulasi Sumber

Sumber: Cresswell, 2015

Selain triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data, selain menggunakan wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi non-partisipatif dan dokumentasi berupa data inventory



Gambar 3.2 Skema Triangulasi Sumber

Sumber: Cresswell, 2015

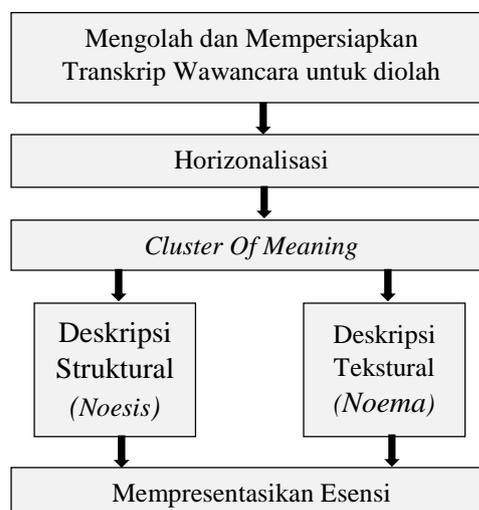
3.6. Teknik Analisis Data

Langkah terpenting dalam penelitian adalah analisis data, yang melibatkan pengumpulan data untuk diinterpretasikan. Analisis data dilakukan baik saat proses pengumpulan data maupun setelahnya. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang subjek penelitian dan bukan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang diterapkan adalah tahap analisis data fenomenologi sesuai dengan panduan Creswell (2015), yang melibatkan langkah-langkah tertentu yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan mentranskrip hasil wawancara yang disajikan pada lampiran, kemudian peneliti membaca transkripsi berulang untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data yang diperoleh.
2. Langkah selanjutnya peneliti kemudian menyoroti berbagai pernyataan penting dari para partisipan, tahap ini disebut horionalisasi. Peneliti menggunakan pemikirannya untuk memisahkan pernyataan yang kurang relevan dengan penelitian, sehingga tersisa pernyataan penting yang menjadi fokus penelitian dan akan disajikan di dalam tabel pada lampiran
3. Tahapan *Cluster of Meaning* yakni menyusun pernyataan penting menjadi unit-unit makna atau tema. Langkah ini perlu dilakukan untuk mencari esensi makna dari pernyataan penting yang diungkapkan informan dan disajikan pada lampiran
4. Mengembangkan deskripsi tekstural mengenai apa yang dialami informan dan juga dekripsi struktural bagaimana informan mengalaminya. Akan dikembangkan di setiap tema dan menghasilkan kesadaran dari para

informan. Dapat dilihat pada hasil penelitian dan tertera pada setiap tema. Data yang disajikan sebelumnya telah dibuatkan transkrip dan juga pengkodean yang memudahkan peneliti untuk dapat menilik ulang pernyataan dari narasumber. Kode tersebut disesuaikan dengan sumber dan juga pengelompokkan dan pengkodean, contohnya (22A) yang memiliki arti wawancara dengan kode A, yang dapat dilihat ungkapan subjeknya pada tabel transkrip wawancara di baris ke dua puluh dua.

5. Dari deskripsi tekstural (noema) dan struktural (noesis) yang telah ditemukan, peneliti akan menulis deskripsi gabungan yang merepresentasikan esensi, yakni korelasi antara noema dan noesis. Deskripsi dari esensi ini dapat ditemukan pada Bab IV di bagian akhir tema-tema yang ada.



Gambar 3.3. Model Analisis Data Fenomenologi

Sumber: Creswell, 2015

BAB IV

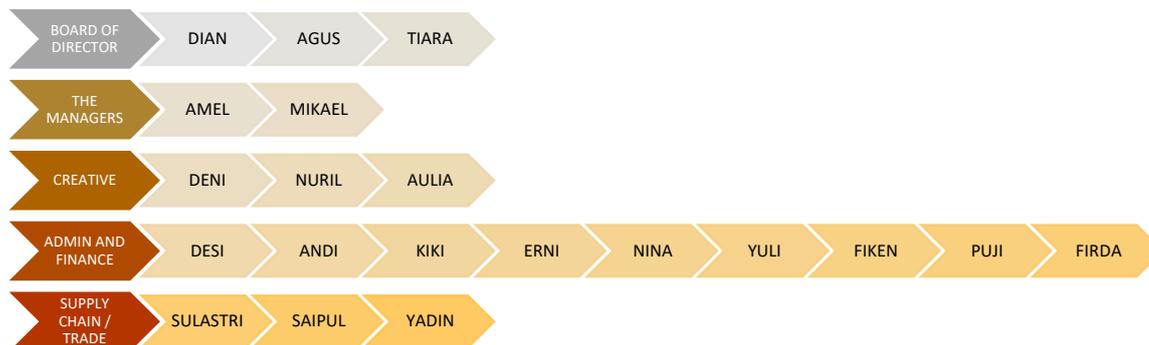
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Triditia Jaya (Triditia) merupakan perusahaan holding Food & Beverages (FnB) yang beroperasi di Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun visi dari perusahaan ini yakni menjadi *Holding Company* FnB yang menciptakan Brand FnB Populer dengan *Profesional, Sustainable, Profitable, Trend Relateable dan Applicable* sedangkan misinya ialah sebagai *Holding Company* FnB yang menciptakan *Local Brand to Global* , mampu bersaing dengan Brand luar hingga menjadi *Market Leader* di Kota Samarinda maupun Kalimantan Timur.

Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting pada perusahaan ini ialah Auditor. Pada perusahaan ini tentu peran seorang Auditor sangat diperlukan hal ini dilatar belakangi kalau perusahaan ini bergerak dibidang *Food & Bevereges* yang mengharuskan setiap penggunaan bahan bakunya perlu diawasi untuk melihat kesesuaian penjualan dan penggunaan bahan baku yang tentunya akan berpengaruh pada persediaan barang dagang.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, bahwa Auditor pada perusahaan PT Triditia jaya Indonesia berfokus pada pengawasan terhadap penggunaan bahan baku yang akan mempengaruhi persediaan barang dagang. Berikut dibawah ini disajikan struktur pada perusahaan PT Triditia Jaya Indonesia:



Struktur Perusahaan PT Triditia Jaya Indonesia
Sumber: Dokumen Perusahaan Struktur Organisasi (2022)

4.2. Gambaran Umum Informan

Wawancara yang dilakukan kepada 3 informan pada prinsipnya menggali data deskriptif mengenai peran Auditor selama menjalani tugasnya dalam melakukan pengawasan terhadap barang dagang meliputi beberapa alasan yang membuat perusahaan membutuhkan seorang Auditor, pengaruh adanya Auditor, perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh Auditor sesuai dengan SOP perusahaan, dan kendala yang dialami oleh Auditor selama menjalani pekerjaannya. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menggelitik nalar peneliti dalam menggali peran Auditor selama menjalani tugasnya dalam melakukan pengawasan terhadap persediaan barang dagang.

4.2.1. Informan Pertama (SE)

Informan pertama adalah pelaku utama yang akan digali perannya pada penelitian ini yakni Auditor dengan inisial SE yang bekerja di perusahaan PT.Triditia Jaya. SE merupakan salah satu karyawan abadi. Dikatakan karyawan abadi karena sudah begitu lama SE bekerja terhitung mulai sejak berkarirnya

perusahaan ini diawal tahun 2018. Begitu banyak problematika yang dihadapi beliau selama bekerja dan lika-liku yang dihadapi hingga berada dititik ini.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengannya, suasanya yang terbentuk sangatlah santai dan tidak terlalu kaku. Peneliti melakukan janji untuk bertemu di salah satu outlet yang ada di Jalan Kartini, Samarinda Ilir, Kota Samarinda. Peneliti mendatangi lokasi sekitar 13.00 WITA hari Jum'at (sesuai janji) untuk melakukan wawancara bersama dengan saudari SE.

Wawancara berlangsung sekitar 30 menit, saat berlangsungnya wawancara pun ada beberapa panggilan telepon yang bersumber dari *Handphone* beliau. SE kemudian melakukan percakapan dengan seseorang melalui telepon tersebut dengan percakapan yang cukup serius.

Dari yang peneliti amati, SE merupakan sosok yang ramah dan juga terkesan pandai mengatur *mood* untuk bertemu dengan seseorang meskipun ada *problem* yang sedang dihadapi SE. Mungkin hal ini juga dilatarbelakangi oleh karena sudah tertanam jiwa *profesionalisme* dalam dirinya. Saat ditanya mengenai beberapa hal pun, SE tak ragu untuk menceritakan pendapatnya dengan terbuka, hal ini tergambar dengan antusiasnya SE dalam menjawab dan terselip rasa bangga ketika ada orang yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai karirnya sebagai Auditor diperusahaan ini.

4.2.2. Informan Kedua (MJ)

Informan Kedua adalah subjek yang dipilih oleh peneliti yang akan diminta keterangannya mengenai Auditor yang ada diperusahaan ini. Informan kedua ini berinisial MJ yang juga kebetulan bekerja di perusahaan PT. Triditia Jaya

Indonesia. MJ merupakan salah satu karyawan yang cukup lama. Menurut informasinya yang didapatkan oleh peneliti bahwa MJ bekerja terhitung mulai sejak berkarirnya perusahaan ini diawal tahun 2018. Saat ini MJ memiliki jabatan sebagai *manager area* dan secara langsung beliau juga satu rekan kerja dengan SE. Sehingga dalam perusahaan ini MJ dan SE selalu berkoordinasi dan membicarakan hasil laporan persediaan barang dagang yang diterima oleh SE.

Peneliti mendatangi MJ sesuai dengan janji yang telah dibuat yakni bertemu langsung di Kantor. Tepat pada pukul 15.30 WITA peneliti sampai dilokasi dan bertanya kepada beberapa karyawan setempat terkait keberadaan saudara MJ. Petunjuk mengarah kelantai 3 yang menandakan bahwa MJ berada di tempat tersebut. Setelah sampai dilantai 3, peneliti melihat MJ sedang melakukan *Meeting Operasional*.

Peneliti mengamati MJ yang sedang memimpin *meeting* operasional bersama dengan karyawan lainnya. Terlihat bahwa MJ memiliki watak yang keras dan tegas ditambah lagi dengan kemampuan berbicaranya yang patut diacungi jempol. Keputusan yang tepat perusahaan ini memilih MJ sebagai *manager area*.

Arah jarum jam dinding menunjukkan pukul 16.00 WITA yang menandakan bahwa MJ telah selesai melakukan *meeting* operasional kemudian beliau melanjutkan aktivitasnya untuk melakukan wawancara bersama dengan peneliti. Tentu sangat jauh berbeda watak MJ yang telah dideskripsikan peneliti diatas. Perubahan signifikan terjadi 360° ketika MJ sudah *Face to Face* bersama dengan peneliti. Ramah, baik, murah senyum, asik dan *humble* adalah wataknya yang tersembunyi dalam diri MJ ketika berada dihadapan karyawan lainnya.

Waktu wawancara dengan MJ hanya berlangsung selama 20 menit saja. Kurang rasanya untuk mengobrol lebih panjang terkait pendapatnya terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Walaupun semua pertanyaan yang diberikan telah dijawab oleh beliau. Padatnya jadwal MJ yang harus menyelesaikan berbagai urusan membuat wawancara dilakukan begitu singkat, padat dan jelas.

4.2.3. Informan Ketiga (NN)

Informan Ketiga adalah subjek yang dipilih oleh peneliti yang akan diminta keterangannya mengenai Auditor yang ada di perusahaan ini. Informan Ketiga ini berinisial NN yang juga kebetulan bekerja di perusahaan PT. Triditia Jaya Indonesia. NN merupakan salah satu karyawan yang cukup lama. Menurut informasinya yang didapatkan oleh peneliti bahwa NN bekerja terhitung mulai sejak berkarirnya perusahaan ini di awal tahun 2019. Saat ini NN memiliki jabatan sebagai *Admin* dan secara langsung beliau juga satu rekan kerja dengan SE. Singkat cerita, NN dan SE adalah teman dekat ditambah lagi dengan pekerjaan yang saling berpegaruh antar satu sama lain. Sehingga dalam perusahaan ini NN dan selalu berkoordinasi dan membicarakan hasil laporan persediaan barang dagang yang diterima oleh SE.

Peneliti mendatangi NN sesuai dengan janji yang telah dibuat yakni bertemu langsung di Kantor. Tepat pada pukul 14.30 WITA peneliti sampai di lokasi dan bertanya kepada beberapa karyawan setempat terkait keberadaan saudari NN. Petunjuk mengarah ke lantai 2 yang menandakan bahwa NN berada di tempat tersebut. Setelah sampai di lantai 2, peneliti melihat NN tidak begitu terlalu sibuk.

Sehingga peneliti dapat langsung melakukan wawancara bersama dengan saudara NN

Ketika peneliti melakukan wawancara dengannya, suasananya yang terbentuk sangatlah santai dan tidak terlalu kaku. Dari yang peneliti amati, NN merupakan sosok yang ramah dan juga terkesan pandai membawa suasana. Mungkin hal ini juga dilatarbelakangi oleh karena usianya yang boleh dikatakan masih cukup muda. Saat ditanya mengenai beberapa hal pun, NN tak segan untuk menceritakan pendapatnya dengan terbuka, hal ini tergambar dengan antusiasnya NN dalam menjawab pertanyaan.

4.3. Peran Auditor di PT. Triditia Jaya Indonesia

Berdasarkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh perusahaan ini, Auditor adalah salah satu SDM yang berperan penting sebagai penentu pengambilan keputusan. Dikatakan sebagai penentu pengambilan keputusan karena segala keperluan bahan outlet di Kopiria yang menjadi fokus Auditor berdasarkan dari sumber data yang dimiliki olehnya. Itulah sebabnya Auditor memiliki peran penting di perusahaan ini. Tentu fungsi dan tugasnya Auditor di perusahaan ini sejalan dengan tujuan perusahaan. Menjadi seorang Auditor bukanlah hal yang mudah melainkan perlu adanya prinsip dasar akuntan dalam individu tersebut. Oleh karena itu dengan hadirnya penelitian ini maka dapat membuka pikiran dan bayangan khalayak umum terkait bagaimana dan seperti apa peran Auditor di perusahaan ini yang terfokus pada perannya dalam mengawasi persediaan barang dagang. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada 3 (tiga) informan yang

sehubungan dengan peran Auditor diperusahaan PT Triditia Jaya Indonesia, berikut dibawah ini telah disajikan data lapangan yang telah diperoleh.

4.3.1. Inventory Control

Dalam struktur organisasi perusahaan yang telah dibuat, tentu Auditor ini mengambil perannya sebagai orang yang perlu memperhatikan persediaan barang dagang di masing-masing outlet khususnya outlet Kopiria Kartini yang meliputi penggunaan barang dagang dan kesediaan barang dagang sehingga dikatakan disini bahwa Auditor sebagai *Inventory Control*. Seperti yang dikutip dalam percakapan bersama dengan MJ berikut ini:

”Secara struktur perusahaan ya mba SE ini diposisikan sebagai Auditor yang tugasnya fokus pada bahan baku lebih tepatnya mengawasi persediaan barang dagang jadi bahan baku yang digunakan oleh anak-anak di outlet itu di cek lagi sama dia. Sudah benar atau tidak, sudah sesuai SOP pembuatannya atau tidak. Setelah dicek maka didapatkan hasil yang berupa angka minus, plus atau bahkan tepat penggunaannya.” (6B)

Pernyataan dari saudara MJ tersebut menjelaskan bahwa peran penting Auditor diperusahaan ini adalah sebagai *Inventory Control*. Dalam hal ini *inventory* yang dikelola atau dikerjakan oleh Auditor berfokus pada persediaan barang dagang. Berbagai bahan baku yang digunakan masing-masing outlet tentu memerlukan pengecekan terhadap penggunaan bahan baku untuk mengetahui sisa stok barang dagang. Tentu saja penggunaan tersebut harus sesuai dengan prosedur pembuatan dalam memproduksi suatu produk berupa makanan maupun minuman. Seperti yang telah dijelaskan pada lembaran sebelumnya bahwa perusahaan ini bergerak dibidang F&B yang memerlukan seorang Auditor sebagai salah satu bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menunjang keberhasilan

perusahaan. Auditor di perusahaan ini sebagai *inventory control* juga dilontarkan oleh informan ketiga, melalui wawancara IB bersama NN mengatakan:

*“Karena kita harus tau sih setiap persediaan barang dagang dimasing-masing outlet. Apalagikan Auditor disini dia fokus ke persediaan barang dagang ya atau bisa dibilang sebagai **inventory control** sih ini mba SE. Jadi sangat diperlukan seorang controller disini de.”* (6C)

Dengan kehadiran Auditor disini adalah sebagai bentuk pedulinya perusahaan PT. Tridita Jaya Indonesia untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan. Transparansinya kegiatan dioperasional atau masing-masing outlet tentu sangat diperlukan salah satunya adalah laporan penggunaan dan persediaan barang dagang yang telah diterima oleh Auditor adalah hal yang penting untuk diketahui. Beberapa penjelasan telah disampaikan peneliti melalui hasil wawancaranya kepada beberapa informan bahwa Auditor berfokus pada *inventory control* yang hasil akhirnya akan didapatkan *minus*, *plus*, dan tepatnya penggunaan bahan baku tersebut sehingga persediaan barang dagang dapat diketahui. Alasan diperlukannya Auditor di perusahaan ini juga diungkapkan oleh Mba SE Selaku informan pertama (utama), beliau mengungkapkan:

*“Karena kalau gk ada Auditor gk bisa kehendel apakah anak-anak ini sudah sesuai SOP atau belum pembuatannya. Auditor disini gk cuma tugasnya ngawasi **Inventory**. Kalau disini semua di rangkap. Mulai dari **Forecasting** semuanya di aku. Kalau ngeandalin inventory aja mungkin kerjanya lebih fokus disitu sih. Jadi mba NN admin itu kalau mau buat laporan balance gk perlu ke outlet karena semua datanya ada di aku. Kek gitu. Ini pun kenapa mba NN kesini. Karena data yang aku terima pun masih ada lostnya.”* (18A)

Mendengarkan pernyataan dari SE tersebut tentu dapat dibayangkan bagaimana nasibnya perusahaan ini jika persediaan barang dagang tidak di kontrol oleh seseorang yang memang disediakan *Job Description* (Jobdesc) dan fokus pada

pekerjaan tersebut. Adanya seorang Auditor saja disini masih terdapat beberapa kesalahan data ketika Auditor memastikan datanya. Secara tidak langsung pekerjaan Auditor disini memiliki keterlibatan dengan beberapa rekan kerjanya yang juga memerlukan data yang diterima mba SE tersebut. Hasil tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh Auditor sendiri melainkan didistribusikan kepada orang-orang yang perlu dan harus mengetahui laporan dari hasil data yang telah diterima dan dipastikan Auditor. Adapun beberapa data yang didapatkan oleh Auditor ini bersumber dari data tidak langsung dan data langsung. Dalam menjalankan pekerjaannya mba SE tidak terlepas dalam berkomunikasi untuk berkoordinasi demi terciptanya kerjasama yang serasi. Hal ini disampaikan mba SE bahwa beliau memerlukan bantuan teman-teman dioperasional dalam melakukan *inventory* di masing-masing outlet. Beliau mengungkapkan:

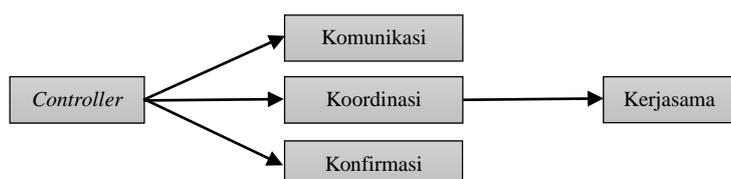
*”Ya kalau data yang mba pakai sih atau data secara tidak langsung biasanya **data dari SPV**. Yang tentu mba lihat itu pertama kali **stok awalnya sudah sama atau belum, stok akhirnya sudah sama atau belum, yang keluar dari opname sudah balance dengan stok masuk bar atau gk**. Misalnya ya kalau ada beberapa stok yang gk sama dengan tanggal sebelumnya pasti aku tanyakan ke SPV ada beli bahan atau engga. Kebanyakan itu yang sering terjadi yang ada bahan yang di beli oleh SPV tapi gk kereload uangnya. Nah itu berpengaruh terus kalau stok akhirnya itu ketahuan ketika utuhnya gk kehitung apalagi kalau barang yang jarang keluar tapi tiba-tiba banyak pemakaiannya nah itu patut dicurigakan pasti ada **broken**”*

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh mba SE diatas melalui wawancaranya dapat di tarik benang merah bahwa bahwa data tidak langsung yang digunakan olehnya adalah data yang bersumber SPV. Dalam kegiatan sehari-hari dioperasional selalu berada dalam pantauan Auditor yang tidak lain adalah sisa persediaan bahan baku. Pengecekan dilakukan oleh Auditor dengan cara menunggu

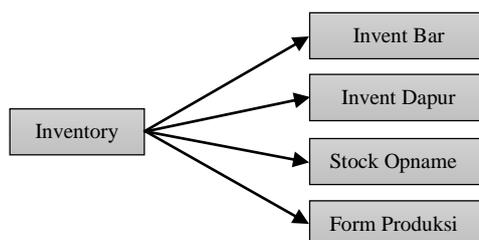
file yang telah diisi oleh SPV. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh saudara MJ yang mengatakan bahwa:

“Kalau Auditor ya melakukan pengecekan data itu pasti bersumber dari data yang dikirim oleh SPV. Kan dilapangan itu yang nimbang dan hitung bahan baku adalah crewbar dan SPV. Nah hasil timbangan mereka nanti dikirim ke mba SE. Setelah dikirim ke mba SE barulah di kerjakan sama SE kemudian nanti mba SE ini turun langsung kelapangan untuk memastikan.” (9B)

Didukung dengan pernyataan yang serupa dengan SE semakin meyakinkan bahwa benar bahwa data tidak langsung yang digunakan beliau dalam mengecek yakni bersumber dari file yang dikirim oleh SPV. Setelah menerima file maka Auditor dapat mengecek dengan menyalin data lalu mulai menghitung berapa kuantitas bahan baku yang seharusnya keluar dan persediaan barang dagang yang masih ada dan disesuaikan dengan penjualan di setiap minggu tertentu. Secara tidak langsung peneliti dapat mengatakan bahwa pekerjaan Auditor disini memang perlu adanya 3K untuk mewujudkan kerjasama yang serasi. 3K disini adalah komunikasi, koordinasi, dan konfirmasi.



Gambar 4.1. Bentuk Tindakan Auditor



Gambar 4.2. Sumber Data Bahan Baku
Sumber: Peneliti, 2023

Melalui wawancara yang telah dilakukan telah sedikit terjawab bahwa *inventory control* yang dilakukan oleh Auditor diperusahaan ini adalah *inventory bar, inventory dapur, stock opname, dan form produksi*. Berikut dibawah ini akan dijelaskan maksud dari beberapa invent tersebut:

1. *Inventory Bar*

Inventory bar adalah proses kegiatan untuk mengecek penggunaan bahan baku di outlet. Pada *invent* ini yang dievaluasi adalah semua bahan baku yang digunakan pada operasional dalam memproduksi berbagai jenis minuman yang akan ditawarkan kepada pelanggan. Adapun berbagai jenis minuman yang akan dievaluasi penggunaannya oleh auditor. Mulai dari stok awal, stok masuk, dan stok akhir.

2. *Inventory Kitchen*

Berbeda dengan *inventory bar*, Pada *invent* ini yang dievaluasi adalah semua bahan baku yang digunakan pada operasional dalam memproduksi berbagai jenis makanan (cemilan) yang akan ditawarkan kepada pelanggan. Adapun berbagai jenis makanan (cemilan) yang akan dievaluasi penggunaannya oleh auditor. Mulai dari stok awal, stok masuk, dan stok akhir.

3. *Stock Opname*

Stock Opname disini tentu berfokus pada persediaan dan penggunaan bahan. Pada *stock opname* maka *inventory bar* dan *dapur* berkolaborasi untuk mendapatkan stok awal, stok masuk dan stok akhir yang *balance* antar satu sama

lain. Persediaan bahan baku adalah hal yang paling disoroti oleh Auditor dalam mengawasi persediaan barang dagangan.

4. Form Produksi

Biasanya dioperasional ada beberapa outlet yang membuat sebuah sesuatu yang bersumber dalam bahan baku. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa outlet tersebut ada yang memproduksi bahan dasar utama untuk mempercepat proses penyajian khususnya diminuman. Pada form produksi ini yang dievaluasi adalah sisa dari produksinya. Form produksi juga sangat berpengaruh dalam mengevaluasi bahan baku.

Banyaknya *inventory* yang ditangani dan hanya ada 1 (satu) Auditor membuat peneliti semakin bertanya-tanya alasan mengapa hanya ada 1 (satu) auditor di perusahaan ini. Belum lagi yang dievaluasi bukan hanya 1 (satu) outlet melainkan beberapa outlet sekaligus. Melalui hasil wawancara bersama dengan saudara SE, beliau menyatakan:

*“Kalau itu sih lebih kepada **kebijakan perusahaan** ini. sebenarnya aku disini merasa **kewalahan** tapi ketika aku meminta perusahaan untuk menambah 1 controller lagi pasti bakal gk disetujui karena aku sudah tau perusahaan ini bagaimana.....”(46A)*

Kebijakan perusahaanlah yang memutuskan untuk tetap menggunakan 1 (satu) orang Auditor yang menangani *inventory* tersebut. Bukan hal yang mudah bagi SE untuk mengawasi keenam outlet. Terucap jelas dari hasil wawancara bersama dengannya yang menyatakan bahwa dirinya pun kewalahan. Berbanding terbalik dengan pernyataan yang diungkapkan oleh saudara NN, mengatakan:

*”Kalau soal itu ya karena ini kan perusahaan PT Triditia Jaya Indonesia kan termasuk perusahaan berkembang ya dan mba SE pun masih **menyanggupi pekerjaannya.....**”(20C)*

Pernyataan saudara NN inipun sontak membuat peneliti kaget karena menurut hasil wawancaranya bersama saudara SE beliau mengatakan bahwa banyaknya pekerjaan yang dilakukan membuatnya kewalahan sedangkan saudara NN mengatakan bahwa ia menyanggupi pekerjaannya sendiri tanpa tim. Kewalahannya SE bukan semata-mata tugasnya sebagai *inventory control* melainkan jobdesk yang yang begitu berat dipundaknya. Ternyata perannya Auditor disini tidak hanya sebagai *inventory control* yang meliputi evaluasi bahan baku terhadap persediaan barang dagang melainkan SE juga berperan sebagai orang yang harus melakukan *forecasting* yang meliputi *order* barang belanja barang, dan pendistribusian barang. Jika menilik kembali hasil wawancara bersama MJ dengan pertanyaan yang sama, MJ menjawab:

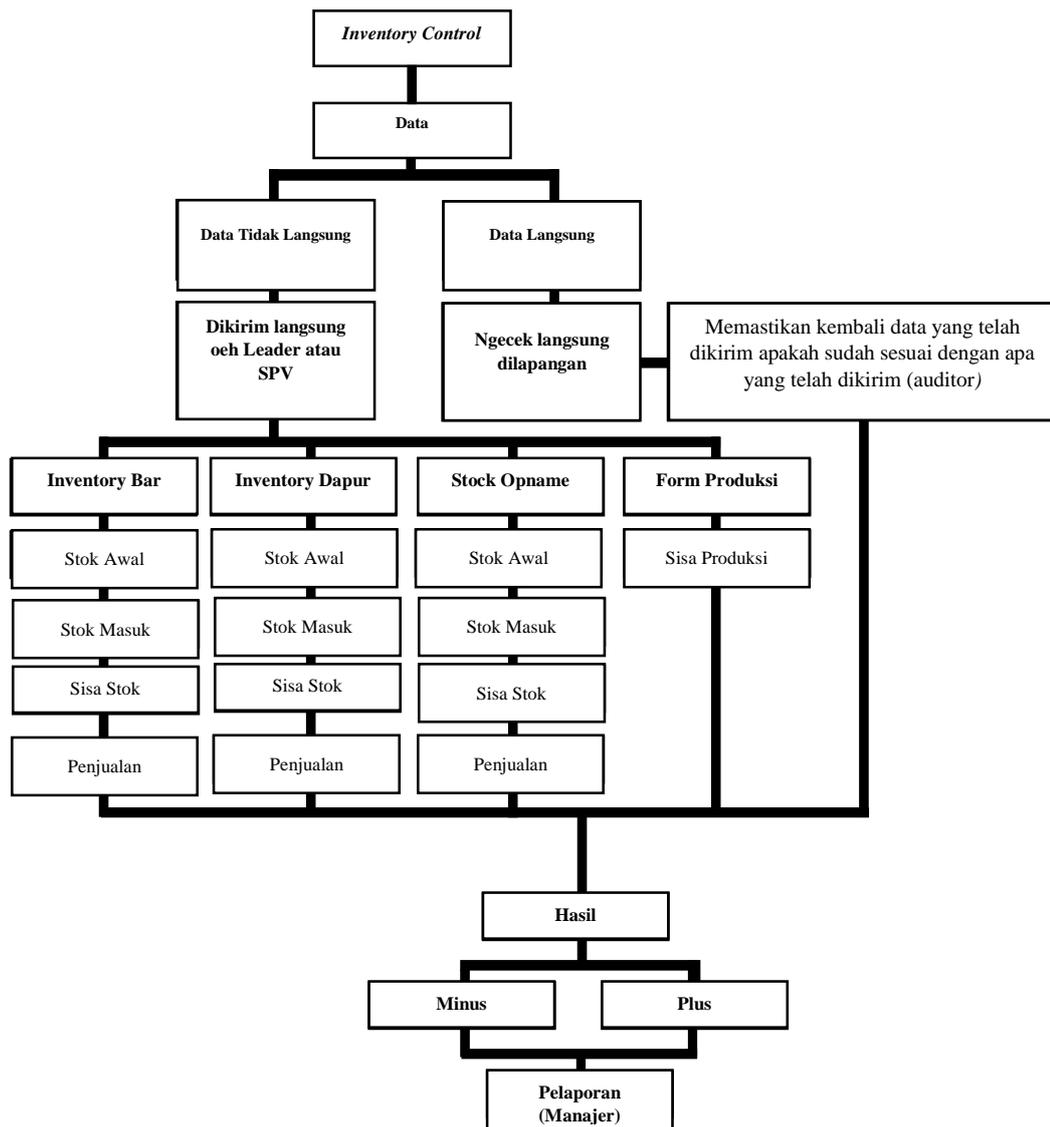
“Alasan yang paling utama ya karena ini kebijakan dari perusahaan. Mungkin ya dari perusahaan ini lebih menganggap bahwa mba SE ini mampu untuk menhandel semuanya. Terlebih-lebih lagi kalau perusahaan ini lebih mengandalkan sumber daya manusia yang ada dan di rasa mampu.” (16B)

Pernyataan tekstural (*noema*) dari MJ menjelaskan bahwa terdapatnya 1 (satu) orang Auditor saja dikarenakan berpatokan pada kebijakan perusahaan. Secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa perusahaan hanya mengandalkan sumber daya manusia yang ada. Pernyataan struktural (*noesis*) menggambarkan bahwa pernyataan MJ secara sadar mengetahui maksud dari perusahaan ini dengan tidak menambah orang lagi dan cukup untuk mengandalkan SDM yang ada dengan tanggung jawab dan tugas yang yang dirasa orang tersebut mampu mengendalikan pekerjaan yang telah diberikan.

Dari pernyataan ketiga informan di atas, didapati bahwa Auditor pada perusahaan ini tidak hanya berperan sebagai *inventory control*. Melainkan ada

beberapa pekerjaan lagi yang menjadi tugas dan tanggung jawab Auditor tersebut. Berdasarkan pernyataan dari ketiga informan tersebut juga dapat di tarik benang merah bahwa dengan banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diberikan berpengaruh pada kinerja Auditor diperusahaan ini.

Adapaun informasi penting yang didapat dari hasil wawancara bersama dengan ketiga informan yakni terkait Standar Operasional Prosedur mba SE dalam melakukan pengawasan. Setiap perusahaan memiliki Standar Operasional Prosedur. Begitu pun Auditor yang ada diperusahaan PT Triditia Jaya Indonesia. *controller* ini hanya fokus terhadap *inventory control* yang mengarah pada persediaan barang dagang disetiap outlet yang ditanganinya.



Gambar 4.3. Alur Persediaan

Sumber: Peneliti, 2023

4.3.2. *Forecasting*

Tidak hanya sebagai *inventory control* yang mengevaluasi jalannya kegiatan operasional yang terfokus pada penggunaan bahan baku, disisi lain seorang Auditor pada perusahaan ini juga merangkap sebagai pendistribusian barang. Dari hasil data yang telah dilakukan oleh SE maka didapatkan hasil atau kesimpulan dari pengerjaannya. Melalui data yang telah didapatkan maka Auditor dapat melakukan *forecasting* sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Akan tetapi hal ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah bagi dirinya. Rasa lelah atau kewalahannya Auditor disini juga diungkapkan oleh dirinya sendiri melalui wawancara yang telah dilakukan. Sehingga SE menyadari bahwa dirinya pun keteteran untuk menghandel pekerjaan ini karena tidak adanya tim khusus yang membantu. SE mengungkapkan:

*“.....Mulai dari **Forecasting** semuanya di aku. Kalau ngeandalin hasil laporan SPV aja mungkin kerjanya lebih fokus disitu sih. Jadi mba NN admin itu kalau mau buat laporan balance gk perlu ke outlet karena semua datanya ada di aku. Kek gitu. Ini pun kenapa mba NN kesini. **Karena data yang aku pegang pun masih ada lostnya.**”(18A)*

Pernyataan SE diatas mengisyaratkan bahwa seharusnya dia sebagai *controller* hanya fokus dalam mengevaluasi *inventory* persediaan barang dagang dioperasional karena hal ini didukung dengan statusnya diperusahaan sebagai **Auditor**. Disisi lain beliau juga menjelaskan bahwa seharusnya dia memiliki tim yang nantinya berbagai pekerjaan yang diberikan dapat dibagi *jobdescnya* dengan tim yang ada. Tidak adanya tim khusus Auditor disini dijelaskan SE melalui wawancaranya sebagai berikut:

*“.....Kecuali Auditor fokus 1 pekerjaan ya walaupun ada beberapa pekerjaan yang akan dilakukan seharusnya **ada timnya nah kalau di aku itu belum..** Misalnya aku fokus mengawasi persediaan barang dagang. Kalau di aku kan 1 orang megawasi persediaan barang dagang, 6 outlet, *forecasting*, belanja semuanya disitu.”(20A)*

Melihat banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh Auditor besar harapan SE untuk memiliki timnya dalam mengurus kegiatan operasional. Namun keinginannya untuk menambah orang berpeluang kecil untuk disetujui oleh perusahaan. Padahal dari penjelasan SE sudah sangat cukup jelas untuk membuat perusahaan ini menambah sumber daya manusia untuk dijadikan tim khususnya SE. Perannya dalam melakukan *forecasting* tidak berhenti dibagian memprediksikan barang. Melainkan *forecasting* disini bercabang, dikatakan bercabang karena *forecasting* meliputi order barang, belanja barang, pendistribusian barang. Dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan maka terjadi ketidakfokusan *jobdesc* yang akhirnya berpengaruh sama kinerja Auditor baik dalam pengerjaannya dan pelaporan hasil data persediaan yang diterima

Berkembangnya pertanyaan yang dilontarkan peneliti dalam melakukan wawancara. Secara langsung SE mengatakan bahwa ternyata dia memiliki tim di perusahaannya. Hanya saja hal itu baru-baru ini diketahui olehnya. SE mengatakan:

“.....ini aku ada timnya cuma kurang sosialisasi aja sih. Sebenarnya aku itu satu divisi sama Trade dibawah (gudang)”(24A)

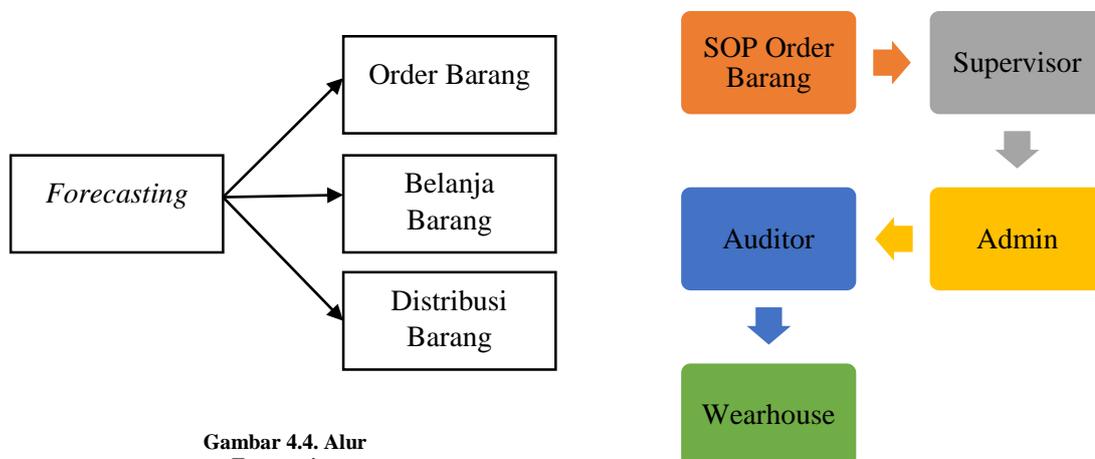
Ungkapan tersebut membuat peneliti kembali bertanya dan mengupas tuntas jawaban dari saudara SE mengenai jawabannya diatas. Seharusnya jika memang SE memiliki tim kenapa tidak langsung saja dibagi tugasnya kepada timnya yang sudah ada. SE mengatakan kembali:

“.....Aku juga baru tau sebenarnya dari mas TD. Kalau semisal aku kesusahan bisa minta tolong dengan trade dibawah gudang kata mas TD. Jadinya ku bilang ke mas TD soal ini gk ada sosialisasi sih mas jadi aku mau minta tolong jadinya gk enak dan takutnya mereka heran kalau tiba-tiba aku minta tolong ke trade”(28A)

Pernyataan tersebut menggambarkan keinginan SE yang segera tim tersebut disosialisasikan agar nantinya pekerjaan yang ada di SE dapat di bagi dengan timnya. Tentu saja ketika sudah ada sosialisasi bahwa trade adalah bagian dari tim Auditor maka tidak ada kesalahpahaman. Adanya tim SE di perusahaan ini juga diungkapkan oleh NN, mengatakan:

*” Sebenarnya ada tim mba SE. Tim nya itu trade yang dibawah cuma kalau yang tread dibawah itu kebetulan mereka **bagian pembelian, pengantaran barang, menyiapkan barang.**” (20C)*

Pernyataan NN yang mengatakan bahwa trade sebagai pembelian, pengantaran barang dan menyiapkan barang adalah hal yang dirasakan oleh Auditor diperusahaan ini juga. itulah kenapa SE ingin membagi tugasnya dan tidak campur tangan dengan urusan *forecasting*, order barang, pendistribusian barang, dan juga bertindak sebagai pengambilan keputusan. Jika tugas ini sudah dibagikan, maka pekerjaan SE menjadi lebih mudah karena hanya fokus dibagian *inventory control* saja dan cukup memberikan hasil laporan persediaan barang dagang yang telah ia kerjakan. Berikut dibawah ini disajikan hal yang mempengaruhi peran Auditor dalam melakukan *forecasting*



Gambar 4.4. Alur Forecasting
Sumber: Peneliti, 2023

4.4. Analisis Data

4.4.1. Internal Control Dalam Proses Audit Operasional

Kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai profit maksimal sangat bergantung pada pelaksanaan pengendalian yang efisien dalam semua aspek operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus berkomitmen untuk menghindari pemborosan yang dapat merugikan perusahaan.

Kehadiran seorang Auditor di perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas operasional dalam manajemen pengendalian dan menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada pihak yang berwenang, beserta rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Selain itu, controller juga membantu manajemen dalam mengurangi pemborosan dan ketidakefisienan dengan memberikan saran-saran yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen aktivitas operasional. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan kegiatan operasional dapat mendukung efisiensi dan efektivitas.

Seorang Auditor seringkali menghadapi berbagai masalah selama menjalankan tugasnya, dan masalah-masalah ini bisa beragam, termasuk yang berkaitan dengan etika. Salah satu kesalahan umum yang terjadi adalah ketika seorang Auditor mengabaikan masalah-masalah kecil dan menganggapnya tidak begitu penting, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penumpukan masalah yang lebih besar. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi seorang Auditor. Oleh karena itu, seorang Auditor perlu memiliki kewaspadaan untuk mengenali tanda-tanda masalah kecil sehingga dapat mengatasi mereka sebelum mereka menjadi masalah yang lebih serius.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, tugas dan peran seorang Auditor dalam perusahaan ini sudah dapat diidentifikasi. Wawancara dengan tiga informan telah memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai rutinitas seorang Auditor. Namun, jika dianalisis lebih lanjut, peran seorang Auditor dalam perusahaan ini tampaknya melebihi dari apa yang seharusnya menjadi tugas seorang Auditor.

Melihat bahwa statusnya audit disini sebagai Auditor sudah pasti terlintas dalam pikiran peneliti bahwa dirinya (Auditor) hanya fokus terhadap pengendalian persediaan barang dagang Namun, diluar ekpetasi peneliti ternyata Auditor disini memegang begitu banyak pekerjaan dan secara langsung membuat peneliti berasumsi bahwa hal ini akan berdampak pada kinerjanya. Terbukti melalui wawancara IB dengan SE, MJ, dan NN yang mengatakan bahwa Auditor merasa kewalahan untuk menghandel 6 outlet dengan masalah yang berbeda-beda.

Data diatas yang telah disajikan oleh peneliti membuka mata dan pikiran, bahwa ternyata Auditor ini tidak sejalan dengan tugas dan jabatannya sebagai Auditor persediaan barang dagang. Dikatakan tidak sejalan karena tugasnya yang begitu bercabang dan tidak fokus pada satu pekerjaan. Auditor disini yang seharusnya hanya menangani bagian persediaan barang dagang di setiap outlet membuat dirinya beranjak mengambil peran sebagai *forecasting* disertai melakukan *order* barang, belanja barang, dan distribusi barang bahkan dirinya juga berperan sebagai pengambilan keputusan.

Berbagai pekerjaan tersebut yang diambil olehnya bukanlah semata-mata karena keinginan dirinya sendiri. Auditor menjelaskan bahwa ini disebabkan karena

kurangnya sumber daya manusia di perusahaan ini dan juga merupakan kebijakan dari perusahaan PT Triditia Jaya Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis informasi yang diperoleh dari para informan mengenai “Menggali Peran Auditor Internal dalam Proses Audit Operasional pada PT Triditia Jaya Indonesia”, dapat ditarik benang merah bahwa Auditor pada perusahaan ini sebagai Auditor persediaan barang dagang. Posisinya sebagai Auditor persediaan barang dagang seharusnya hanya fokus pada persediaan barang dagang, akan tetapi Auditor disini memegang begitu banyak pekerjaan dan membuat dirinya beranjak mengambil peran sebagai *forecasting* disertai melakukan *order* barang, belanja barang, dan distribusi barang bahkan dirinya juga berperan sebagai pengambilan keputusan. Hal tersebut dikatakan oleh Auditor sendiri melalui wawancara. Dalam hal ini auditor pada perusahaan ini juga sudah tidak sesuai dengan standar auditor internal, sehingga praktek auditor internal pada PT Triditia Jaya Indonesia tidak cocok di teruskan apabila tidak kembali berpedoman pada standar kinerja auditor internal yang berlaku. Peneliti juga megatakan bahwa Auditor disini memiliki *overlapping job* (pekerjaan yang tumpang tindih) secara langsung membuat peneliti berasumsi bahwa hal ini akan berdampak pada kinerjanya. Asumsi peneliti didukung dengan pengakuan Auditor melalui wawancara yang mengatakan bahwa dirinya (Auditor) merasa kewalahan untuk menghandel beberapa outlet dengan masalah yang berbeda-beda. bukan hanya karena dirinya memegang beberapa outlet melainkan berbagai pekerjaan yang telah dijelaskan diatas.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk perusahaan yakni adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas agar tidak terjadi *overlapping job* yang nantinya terdapat pekerjaan utama dan pekerjaan yang harus dibagikan kepada orang lain. Alangkah lebih baiknya di bagi tugas yang jelas dengan menghadirkan tim yang dapat membantu pekerjaan seorang Auditor pada perusahaan ini. Jika seandainya tidak memungkinkan untuk menambah sumber daya manusia alangkah lebih baiknya membagi tugas yang di tanggung oleh Auditor. Sebagai salah satu rekomendasi dari peneliti yakni:

1. Pekerjaan yang dilakukan oleh Auditor saat ini ialah bagian *forecasting* yang mungkin dapat dilimpahkan kepada seorang manager
2. Order barang, belanja barang, dan pendistribusian barang difokuskan ke gudang dengan berpatokan pada data yang diperoleh dari Auditor
3. Pengambilan keputusan seharusnya tidak dilakukan oleh Auditor karena Auditor dalam hal ini hanya bertindak sebagai orang yang memberikan pelaporan ditahap akhir disertai dengan rekomendasi yang diberikan.
4. Dalam melakukan pengawasan persediaan barang dagang yang berpatokan pada data langsung dan data tidak langsung, Sebaiknya pada data langsung Auditor mengambil data di waktu sebelum kegiatan operasional berlangsung. Dikarena jika mengambil data langsung pada saat kegiatan operasional telah berjalan maka untuk

mencocokkan data yang dikirim akan terjadi kekeliruan atau ketidaksamaan data selain itu juga menghambat jalannya kegiatan dioperasional.

5. Struktur organisasi Auditor pada PT Triditia Jaya Indonesia sebaiknya di organisasikan dengan tepat, agar Auditor dapat menjalankan aktivitasnya dioperasional dan terciptanya koordinasi usaha diantara semua satuan untuk pengambilan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.
6. Auditor Internal pada perusahaan ini harus berpegang teguh pada standar Auditor Internal yang berlaku di Indonesia.

Selain itu saran dari peneliti juga bagi khalayak umum yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menggunakan metode penelitian berupa metode yang berbeda yakni metode kuantitatif untuk meneliti peran-peran dari Auditor yang bekerja di sebuah perusahaan.

5.3 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan juga kelemahan. Ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan kerahasiaan identitas dari informan, sehingga dalam pembahasannya banyak informasi yang tidak disampaikan secara mendetail demi menjaga kode etik dan kerahasiaan informan.
2. Secara non-teknis, terjadi gangguan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, yaitu adanya telepon masuk yang mengharuskan

informan menjawabnya. Hal tersebut membuat wawancara yang sedang berlangsung menjadi terputus dan memerlukan pemfokusan ulang pada pertanyaan yang diajukan pada informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aksara. Robbins, S., & Coulter, M. (2002). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia
- Alex. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*. *Jurnal Emba*. Vol 1 No 3.
- Alfitri, dkk. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. *Jurnal Penerapan UNS*. 2(II). Hlm. 135-147
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Arens. A. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bhayangkara. 2015. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djanegara, Moermahadi Soerja, dan Triandi dan Skundita Pratikno 2009. *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Fungsi Pembelian Pada Pt Organ Jaya*.
- Edy Sujana. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung Dan Buleleng*.
- Hery. 2013: *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta PT. Grasindo
- Hidayati, Roslia Ardiani dkk. 2014. *Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas, Dan Ekonomisasi Bagian Produksi Studi pada PT. Semen Gresik*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 12 No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. *Kode Etik Akuntan Indonesia*: Jakarta
- I Putu Nuratama. 2021. *Pengaruh Gender, Kompetensi Profesional, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali*.
- Lestari, Ni Made Ayu dan I Made Karya Utama. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 112-129 2013.
- Machmud. 2014. *Peran Controller dalam Usaha Meminimalisasi Resiko Kehilangan Persediaan Barang Dagang Pada PT Jumbo Swalayan Manado*. *Jurnal Emba*. Volume 2 No 2

- Meikhati, Ety dan Istiyawati Rahayu. *Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal*. Jurnal Paradigma Vol. 13, No. 01.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Murnisari, Retno. 2015. *Persepsi Manager Terhadap Fungsi Controller*. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*. Volume 7 No 1
- Priantinah, Denies dan Megasari Chitra Adhistry. 2012. *Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan Dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta*. Jurnal Nominal. Volume I Nomor I.
- Prof. Mardiasmo. 2020. *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Putri, Kompiang Martina Dinata dan I.D.G Dharma Suputra. 2015. *Pengaruh Independensi ,Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 39-53.
- Roosaningrum, Annisaa Safitri dan Titik Agus Setiyaningsih. 2020. *Menggali Peran Auditor Perempuan dalam Audit Judgment*.
- Singgih, Elisha Muliani. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Auditor Di Kap "Big Four" Di Indonesia*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung:CV Alfabeta
- Triyanthi, Meylinda dan Ketut Budiarta. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Dan Motivasi Kerja Pada Kinerja Internal Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3 (2015): 797-809.
- Wahyuningsih, Nova. *Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Studi empiris pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang*. Journal Riset Mahasiswa.
- Wardi, Jeni. 2012. *Peran Controller dalam Perencanaan dan Pengendalian Pada Grand Elite Hotel Pekanbaru*. Jurnal Pekbis. Volume 2 No 2.
- Wilson, James D. Dan Campbell Jhon B. 1998. "*Controllershship: The Work of The Managerial Accountant*". Yang Diterjemahkan oleh TjinjinFenix Tjandera dalam *Controllershship:Tugas Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Yoki Yusanto. 2019. *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Jurnal Komunkasi. Volume 1 No 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Interview Guide*

Pedoman ini dibuat untuk menjadi acuan selama proses wawancara, namun peneliti juga akan mengembangkan dan memperdalam pertanyaan yang akan diberikan kepada informan dengan harapan informasi yang dibutuhkan dapat sesuai dan terdapat dengan beberapa materi penelitian untuk para informan diantaranya akan dituliskan sebagai berikut :

1. Sejak kapan Auditor PT Triditia Jaya Indonesia bekerja diperusahaan ini
2. Apa yang membuat perusahaan ini membutuhkan seorang Auditor
3. Apa saja peran Auditor dalam melakukan menjaga kestabilan persediaan barang dagang ?
4. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh Auditor diperusahaan ini ?
5. Mengapa hanya satu orang Auditor saja yang ada di perusahaan sedangkan terdapat beberapa outlet kopi yang di tangani ?
6. Seiring berjalannya waktu adakah kendala yang dialami oleh Auditor selama menjalani pekerjaannya di operasional ?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Peran Auditor Internal (Informan 1)

No. Wawancara	:	1
Informan (inisial)	:	SE
Usia	:	21 Tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Peneliti	:	Ibrahim
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Jum'at/ 10 Maret 2023
Waktu	:	14.00 Wita
Lokasi	:	Kopiria Kartini Cabang Samarinda
Kode	:	A

No.	Inisial		Transkrip
1	IB	:	Mba sudah berapa lama bekerja di Perusahaan ini ?
2	SE	:	Kalau mba bekerja disini sudah kurang lebih 3 tahun dek
3	IB	:	Menurut informasi yang saya dapat kalau mba ini bekerja dari awal berdirinya perusahaan ini?
4	SE	:	Aku gk dari awal banget
5	IB	:	Berarti baru 3 tahun ya
6	SE	:	Kan mba bukan pendirinya perusahaan ini hahahaha
	IB	:	Saya kira sudah 4 tahun mba bekerja disini
7	SE	:	Sebelumnya mba ini seorang crew bar di salah satu brand perusahaan ini, yakni Kopiria.
8	IB	:	Oh iya kah mba ? di kopiria mana memangnya mba?
9	SE	:	Di kopiria ahmad yani itu tahun 2018 sih mba jadi crew
10	IB	:	Jadi mba ini dari crew dan kemudian jadi Auditor di perusahaan ini
12	SE	:	Iyah benar de
13	IB	:	Tahun berapa mba beralih jabatan sebagai Auditor ?
14	SE	:	Seingat mba ya tahun 2020 mba jadi Auditor

15	IB	:	Menurut mba kenapa perusahaan ini perlu seorang Auditor ?
16	SE	:	Kenapa butuh auditor ?
17	IB	:	Iyah mba
18	SE	:	Karena kalau gk ada controller gk bisa kehendel apakah anak-anak ini sudah sesuai SOP atau belum pembuatannya. Auditor disini gk cuma tugasnya ngawasi Inventory . Kalau disini semua di rangkap. Mulai dari Forecasting semuanya di aku. Kalau ngeandalin inventory aja mungkin kerjanya lebih fokus disitu sih. Jadi mba NN admin itu kalau mau buat laporan balance gk perlu ke outlet karena semua datanya ada di aku. Kek gitu. Ini pun kenapa mba NN kesini. Karena data yang aku terima pun masih ada lostnya.
19	IB	:	Ada Auditor aja masih keteteran ya mba
20	SE	:	Betul, Kecuali Auditor fokus 1 pekerjaan ya kalaupun ada beberapa pekerjaan yang akan dilakukan seharusnya ada timnya nah kalau di aku itu belum . Misalnya aku fokus mengawasi persediaan barang dagang. Kalau di aku kan 1 orang mengawasi persediaan barang dagang, 6 outlet, forecasting, belanja semuanya disitu.
21	IB	:	Maksudnya kalau Auditor persediaan ya dipersediaan aja kah mba?
22	SE	:	Iyah fokus dia de
23	IB	:	Berarti memang harus ada tim-timnya ya mba
24	SE	:	Iyah, ini aku ada timnya cuma kurang sosialisasi aja sih. Sebenarnya aku itu satu divisi sama <i>Tread</i> dibawah
25	IB	:	Trade? Apa itu mba
26	SE	:	Trade dibawah gudang
27	IB	:	Iyah kah ?
28	SE	:	Nahh baru tau kan. Aku juga baru tau sebenarnya dari mas TD. Kalau semisal aku kesusahan bisa minta tolong dengan trade dibawah gudang kata mas TD. Jadinya ku bilang ke mas TD soal ini gk ada sosialisasi sih mas jadi aku mau minta tolong

			jadinya gk enak dan takutnya mereka heran kalau tiba-tiba aku minta tolong ke treat.
29	IB	:	Berarti timnya mba ini <i>wearhouse</i> di bawah ya cuma kurang sosialisasi aja
30	SE	:	Iyah benar, kita satu divisi, karena mereka bagian logistik juga
31	IB	:	Jadi sekarang mba ini gimana, setelah di infoin kalau mba satu divisi dengan <i>trade/wearhouse</i> . Lebih banyak komunikasi dengan mereka atau belum mba ?
32	SE	:	Belum, karena belum ada sosialisasi soal itu. kemarin mas TD sudah mau sosialisasikan hari selasa. Hari selasa gk bisa karena ada meeting <i>manager</i> trus hari berikutnya mau hari jum'at tapi lagi-lagi ketunda karena ada meeting direksi. Dan sekarang belum dikabarin lagi.
33	IB	:	Berbicara soal pengawasan barang dagang biasanya mba erni menggunakan data seperti apa dan bagaimana prosesnya ?
34	SE	:	Dioperasional ?
35	IB	:	Iya mba
36	SE	:	Ini mau tau yang mana dulu? Data yang aku pakai atau data yang ketika aku turun?
37	IB	:	Mungkin bisa jelaskan mengenai data yang dipakai aja dulu mba
38	SE	:	Ya kalau data yang mba pakai sih atau data secara tidak langsung biasanya data dari SPV . Yang tentu mba lihat itu pertama kali stok awalnya sudah sama atau belum, stok akhirnya sudah sama atau belum, yang keluar dari opname sudah balance dengan stok masuk bar atau gk . Misalnya ya kalau ada beberapa stok yang gk sama dengan tanggal sebelumnya pasti aku tanyakan ke SPV ada beli bahan atau engga. Kebanyakan itu yang sering terjadi yang ada bahan yang

		di beli oleh SPV tapi gk kere-load uangnya. Nah itu berpengaruh terus kalau stok akhirnya itu ketahuan ketika utuhnya gk kehitung apalagi kalau barang yang jarang keluar tapi tiba-tiba banyak pemakaiannya nah itu patut dicurigakan pasti ada broken ”
39	IB	: Oh gitu ya mba kalau semisalnya mba menggunakan data ketika mba turun langsung itu bagaimana mba ?
40	SE	: Kalau datang sih biasanya mba itu ngecek fisiknya. Selain itu mba juga ikut timbang ulang semua bahan baku yang sebelumnya sudah ditimbang oleh anak-anak. Seharusnya selama aku masih mengecek semua bahan baku secara langsung, kegiatan operasional gk boleh jalan dulu selama 15 menitan paling tidak tunggu mba selesai semualah urusan dibahan baku. Karena kalau ada penjualan disaat mba masih mengecek bahan baku pasti nanti bakal bingung dan ribet lagi karena ada beberapa bahan baku yang sudah tergerak sementara mba belum ada cek.
41	IB	: Kalau semisalnya anak-anak yang melakukan invent setiap nimbang itu bagusnya difoto hasil timbangannya per item, nah bukannya lebih enak ya mba ngecek dari kantor aja berdasarkan hasil foto timbangannya ?
42	SE	: Lebih enakan mba langsung datang ke outlet soalnya beda aja <i>vibesnya</i>
43	IB	: Oalahh gitu ya mba
44	SE	: Oh oiya sama kemarin itu pada saat meeting bersama dengan manager dan admin rencananya inventory dengan cara menyalin dikertas itu mau dihilangkan sementara aku kesusahan kalau semisalnya kertas itu dihilangkan dan beralih ke dalam bentuk <i>excel</i> karena pasti akan membuat proses pengerjaan nya menjadi lambat baik di aku maupun di teman-

		teman operasional di outlet yang setiap harinya harus mencatat bahan yang di ambil dari gudang biar nanti pada saat melakukan inventory tidak bingung dan ribet.
45	IB	: Gitu ya mba bener juga sih, kalau berbicara soal jumlah Auditor di perusahaan ini pasti teman-teman dioperasional bertanya-tanya nih. Apakah benar mba SE memegang lebih dari 1 (satu) <i>brand</i> pada perusahaan ini ? dan kenapa mba SE sendirian saja menangani 6 outlet tersebut
46	SE	: Iyah benar, Kalau itu sih lebih kepada kebijakan perusahaan ini. sebenarnya aku disini merasa kewalahan tapi ketika aku meminta perusahaan untuk menambah 1 Auditor lagi pasti bakal gk disetujui karena aku sudah tau perusahaan ini bagaimana. Jadi alternatifnya ya rencanaku setelah disosialisaikannya <i>trade</i> di bawah gudang ini aku dapat membagi jobdesk ku dengan mereka biar lebih enak dan bisa fokus pekerjaan ku. Karena ini aja aku sudah keteran dan data yang biasa aku kasih ke admin itupun masih ada kesalahan.
47		: Yang sabar ya mba jalanin dengan hati ikhlas. Ini mungkin pertanyaan terakhir dari saya mba meskipun tadi sebelumnya ada disinggung terkait kendala mba. Mungkin disini saya ingin menanyakan ulang biar lebih pas jawabannya terkait kendala yang dialami sama mba itu sendiri selama bekerja jadi Auditor di operasional ini mba apa aja mba ?
48		: Kendalanya ya yang <i>pertama</i> pasti di inventory yng sudah dikirim oleh SPV sudah benar atau belum. Biasanya data atau file yang diirim oleh mereka itu kadang ada beberapa yang tidak sesuai dengan yang ada dikertas inventory. Akhirnya menyita waktu dan memperlambat pekerjaan mba yang harusnya selesai jam 12 malah bisa jadi jam 2 baru selesainya. Trus yang <i>kedua</i> setelah melakukan inventory pasti mba ini harus membuat orderan untuk outlet-outlet yang mba pegang. Namun mba bukan asal order barang saja melainkan ada yang

			namanya <i>Forecasting</i> nah itu juga susah karena biasanya mba ini pakai data bulan lalu. Sedangkan bulan lalu penjualannya belum tentu sama dengan realisasi penjualan di bulan ini atau bulan berikutnya. Kadang kalau order barang banyak takut kebanyakan sedangkan kalau order barang sedikit malah harganya yang naik/mahal akhirnya berpengaruh di COGS.
49	IB	:	Rumit juga ya mba pekerjaan yang mba lakukan heheh. Mungkin itu aja sih mba yang aku mau tanyakan kema terkait peran mba (Auditor) disini. Maaf sudah mengganggu waktunya ya mba. Kalau seandainya <i>next time</i> saya mau nanya lagi ga papa kan mba
50	SE	:	Yaa ga papa dong. Mba malah senang karena bisa berbagi cerita dengan orang lain terkait keluh kesahku
51	IB	:	Yaudah kalau gitu mba, saya pamit dulu ya, Assalamu'alaikum mba
52	SE	:	Wa'alaikumsalam. Hati hati di jalan ya de
53	IB	:	Siap mba

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Peran Auditor Internal (Informan 2)

No. Wawancara	:	2
Informan (inisial)	:	MJ
Usia	:	25 Tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Peneliti	:	Ibrahim
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Jum'at/24 Maret 2023
Waktu	:	14.00 Wita
Lokasi	:	Kantor PT Triditia Jaya Indonesia
Kode	:	B

No.	Inisial		Transkrip
1	IB	:	Bang kan ini abang satu kantor sama mba SE yang dibagian Auditor . Setau abang kalau mba SE ini sudah berapa lama bekerja di sini?
2	MJ	:	Kalau untuk berapa lamanya yang pasti abang gk terlalu tau ya. Tapi setau abang dia itu sudah bekerja sebelum abang masuk. Nah abang itu masuk sekitar sekitar tahun 2020. Kemungkinan dia masuk di tahun 2019. Sekitar itu de.
3	IB	:	Oh begitu ya bang. Mengingat abang sudah lama ni kerja disini. Apalagi sekarang abang seorang manager area. Pasti ada keterkaitan pekerjaan antar satu sama lain dengan mba SE. Menurut abang, apa yang membuat perusahaan ini untuk memiliki seorang Auditor ?
4	MJ	:	Auditor diperusahaan ini diperlukan banget ya. Karenakan perusahaan ini bergerak dibidang F&B. Apalagi perusahaan ini perusahaan berkembang. Tentu ada alasan tersendiri dihadapkannya Auditor disini. Menurut sepengetahuan abang

		ya, kalau gk ada Auditor pasti bakal kacau dipengeluaran dan pemasukan.
5	IB	: Auditor disini bang fokusnya dibagian bahan baku aja ya bang?
6	MJ	: Secara struktur perusahaan ya mba SE ini diposisikan sebagai Auditor <i>inventory control</i> yang tugasnya fokus pada bahan baku lebih tepatnya mengawasi persediaan barang dagang jadi bahan baku yang digunakan oleh anak-anak dioutlet itu di cek lagi sama dia. Sudah benar atau tidak, sudah sesuai SOP pembuatannya atau tidak. Setelah dicek maka didapatkan hasil yang berupa angka minus, plus atau bahkan tepat penggunaannya.
	IB	: Ohh gitu ya bang, trus bagaimana dengan adanya kehadiran Auditor di perusahaan ini apakah membantu pekerjaan dioperasional atau tidak bang ?
7	MJ	: Sangat membantu dong. Sesuai yang abang jelaskan tadi bahwa Auditor disini mengecek bahan baku yang meliputi penggunaan bahan baku dan ketersediaan bahan baku di masing-masing outlet. Hmmm sama ini juga dari hasil laporan yang diterima Auditor disini kita bisa tau untung atau ruginya perusahaan.
8	IB	: Jadi bang bagaimana Auditor dalam melakukan pekerjaannya sebagai Auditor <i>inventory</i> yang fokus pada persediaan barang dagang ?
9	MJ	: Kalau Auditor ya melakukan pengecekan data itu pasti bersumber dari data yang dikirim oleh SPV . Kan dilapangan itu yang nimbang dan hitung bahan baku adalah crewbar dan SPV. Nah hasil timbangan mereka nanti dikirim ke mba SE.

			Setelah dikirim ke mba SE barulah di kerjakan sama SE kemudian nanti mba SE ini turun langsung kelapangan untuk memastikan.
10	IB	:	Jadi bang datanya itu nunggu dikirim oleh SPV?
12	MJ	:	Iyah benar. Nantikan mba SE dikantor tinggal input salinan file yang dikirim dan dicocokkan dari penjualan. Mba SE pasti memperhatikan Stok awal, stok masuk dan stok akhir dari file tersebut. Setelah itu baru deh keluar hasilnya.
13	IB	:	Oh iyah bang setau saya ya Auditor disini kan Cuma ada 1 ya. Nah itu kenapa hanya satu orang Auditor memegang lebih dari 1 (satu) <i>brand</i> pada perusahaan ini ? dan kenapa mba SE sendirian saja menangani 6 outlet tersebut
14	MJ	:	Hmmmm kemarin ada nanya ini juga gk ke mba SE?
15	IB	:	Iyah ada bang
16	MJ	:	Hmm ya pasti jawaban abang sama ni nanti sama mba SE hahhahah. Banyak sih yang nanya ya soal ini. terkait kenapa Auditor disini cuma ada 1. Alasan yang paling utama ya karena ini kebijakan dari perusahaan . Mungkin ya dari perusahaan ini lebih menganggap bahwa mba SE ini mampu untuk menhandel semuanya . Terlebih-lebih lagi kalau perusahaan ini lebih mengandalkan sumber daya manusia yang ada dan di rasa mampu
17	IB	:	Hmm kalau menurut abang gimana, mba SE ini mampu atau engga ?
18	MJ	:	Kalau dari abang sih ya dibilang mampu pasti mampu cuma yang namanya manusia pasti ada aja kesalahan yang dilakukan. Kendalanya juga yang dialami mba SE ini pasti ada.
19	IB	:	Mumpung abang ada bahas soal kendala, jadi saya bertanya ni bang kalau kendalanya mba SE ini dioperasional gimana dan apa aja bang ?
20	MJ	:	Ada beberapa kendala sih ya yang dialami beliau

21	IB	:	Oalah jadi abang ini sering sharing-sharing sama mba SE juga ya soal pekerjaan
22	MJ	:	Iyah benar
23	IB	:	Jadi kendalanya apa aja bang ?
24	MJ	:	Oh iya ya kan tadi bahas kendala ya hahahah.
25	IB	:	Iya bang ahahah tapi tidak apa-apa kok
26	MJ	:	Menurut cerita yang aku dengar dari mba SE langsung ya. Ada beberapa kendala yang dialami oleh dia. Tadi abang ada nyinggung soal data yang dipakai mba SE ini kan bersumber dari hasil perhitungan sisa bahan baku oleh tim di outlet. Nah biasanya mereka itu telat ngirim filenya ke mba SE.
27	IB	:	Jadi SPV ini kadang sering telat ngirim ya bang.
28	MJ	:	Iyah bener
29	IB	:	Selain itu apa lagi bang?
30	MJ	:	Labih ke kurang komunikasi sih. Kadang komunikasinya itu gk sejalan dan gk searah. Ya paling miskomnya antara SPV ke Auditor , Auditor ke admin, admin ke manager. Ya gitu gitu aja kadang kalau soal miskom.
31	IB	:	Miskomnya itu lebih kemana bang ?
32	MJ	:	Miskom informasi sih kadang itu informasi yang disampaikan SE ke SPV berbeda dengan apa yang Auditor sampaikan ke admin begitu pun sebaliknya. Sama ini kalau mba SE ini kurang berani juga memberikan panisment kepada mereka yang membuat pekerjaan mba SE jadi lambat. Yang seharusnya selesai lebih cepat malah selesainya lebih lama.
33	IB	:	Ohh gitu ya bang. Kasian juga ya mba SE kalau menunggu data nya terlalu lama.
34	MJ	:	Iyah bener, apalagi setelah mendapatkan laporan persediaan barang dagangan mba SE langsung melakukan <i>Forcasting</i> untuk memberikan bahan-bahan ke setiap outlet. Biasanya mba SE itu memberikan bahan sesuai dengan data hasil laporan yang di evaluasi oleh Auditor .

35	IB	:	<i>Forcasting</i> tuh gimana bang ?
36	MJ	:	<i>Forcasting</i> itu kayak menduga-duga dalam artian dia harus memprediksikan ketika dia berikan barang harus habis sesuai dengan perhitungan mba SE. Dalam hal ini SE melihat penjualan di bulan sebelumnya atau minggu sebelumnya sih. Itupun kadang diluar dari prediksi mba SE kadang juga pas walaupun gk pas-pas banget sih.
37	IB	:	Jadi ini sistemnya langsung mba SE berikan atau ada sistem kayak order-order gitu bang?
38	MJ	:	Hmm bener biasanya leader dan SPV itu ngeorder barang terus orderannya itu dikirim ke mba SE. Nanti SE yang pangkas kalau perlu di pangkas orderannya.
39	IB	:	Berarti mba SE ini bereperan penting juga ya bang dalam pendistribusian barang. Tidak hanya di persediaan barang dagang ya.
40	MJ	:	Iyah bener. Karena dengan adanya laporan persediaan barang dagang biar nanti enak juga melakukan <i>forcasting</i> .
41	IB	:	Begitu ya bang. Oh iya mungkin itu aja sih bang yang saya tanyakan soal peran Auditor . Mungkin ini hasil wawancaranya saya transkrip dulu. Semisal ada yang ingin saya tanyakan boleh aja kan bang. Terima kasih banyak aya bang untuk waktunya
42	MJ	:	Boleh dong. Iyah sama-sama de. Nanti di komunikasikan aja ke abang ya
43	IB	:	Alhamdulillah. Baik bang kalau begitu saya pamit dulu ya bang. Assalamu'alaikum bang
44	MJ	:	Wa'alaikum salam de. Hati hati dijalan ya
45	IB	:	Siap bang

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Peran Auditor Internal (Informan 3)

No. Wawancara	:	3
Informan (inisial)	:	NN
Usia	:	23 Tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Peneliti	:	Ibrahim
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin/28 Maret 2023
Waktu	:	14.30 Wita
Lokasi	:	Kantor PT Triditia Jaya Indonesia
Kode	:	C

No.	Inisial		Transkrip
1	IB	:	Bicara soal Auditor ni mba, kira-kira mba SE ini sudah berapa lama beliau kerja sebagai Auditor diperusahaan ini mba ?
2	NN	:	Kalau setau mba sih ya, mba SE ini sudah kerja lama sih mulai dari 2019.
3	IB	:	Jadi sudah sekitar 3 (tiga) tahunan ya mba
4	NN		Iyah bener de
5	IB		Kalau menurut mba kenaa sih perusahaan ini membutuhkan seorang Auditor ?
6	NN		Karena kita harus tau sih setiap persediaan barang dagang dimasing-masing outlet. Apalagikan Auditor disini dia fokus ke persediaan barang dagang ya atau bisa dibilang sebagai inventory control sih ini mba SE. Jadi sangat diperlukan seorang Auditor disini de.

	IB	Kalau mba sendiri disinikan sebagai admin ya cuma mau nanya ni mba memang bener ya punya keterlibatan pekerjaan antar satu sama lain dengan mba SE
7	NN	Ada dong. Jadi mba ini sering banget komunikasi sama mba SE terkait bahan baku yang ada di outlet. Kebetulan juga kan mba ini ditugaskan sebagai admin Kopiria
8	IB	Ooohhh gitu ya mba. Jadi setelah mba bekerja disini trus berinteraksi dengan mba SE terkait pekerjaan. Apa yang mba rasakan apa kah mba SE ini sangat membantu juga pekerjaan mba sebagai admin diperusahaan ini ?
9	NN	Sangat membantu. Karena kan aku harus tau juga ya pemakaian bahan baku itu disetiap outlet sudah sesuai atau tidak. Nah mba tau hal itu dari data mba SE. Karena mba SE melakukan pengecekan di setiap outlet kan ya.
10	IB	Selain itu mba ?
12	NN	Hmmmm selain itu ya mba SE juga membantu perusahaan khususnya mba pribadi ya dalam mengontrol bahan baku, memonitoring persediaan barang dagang sama menjaga kualitas bahan baku juga sih
13	IB	Nah kalau dilihat-lihat ni mba banyak juga tugas yang dilakukan oleh mba SE sebagai Auditor , bagaimana sih mba SE ini menjalankan tugasnya sebagai Auditor untuk mendapatkan data persediaan barang dagang?
14	NN	Terkait itu mungkin mba SE juga sudah jelaskan ke kamu ya de. Biasanya dia itu menggunakan data dari file yang dikirim oleh SPV. Kan mereka yang dioutlet ini setiap seminggu sekali melakukan inventory bar, dapur, opname, dan catat sisa-sisa produksi mereka. Nah nanti mba SE ini tinggal nyalin aja tuh. Kalah ada yang <i>broken</i> tau menjanggal pasti di tanyakan kembali.
15	IB	Oh berarti ini ya mba, mba SE ini tinggal nunggu file aja dari SPV ya

16	NN	Hmm gk juga sih, karena biasanya mba SE ini langsung terjun kelapangan juga untuk mengecek bahan baku secara langsung dioutlet.
17	IB	Oalahh,kirain cuma berpatokan sama data yang dikirim mba
18	NN	Setau mba sih engga ya. Karena mba biasa liat mba SE itu seminggu sekali ke outlet sih
19	IB	Oke mba, oh iya kan ini Auditor cuma ada satu dan menurut informasi yang saya dapat kalau satu Auditor memegang lebih dari 1 (satu) <i>brand</i> pada perusahaan ini ? dan kenapa mba SE sendirian saja menangani 6 outlet tersebut
20	NN	Kalau soal itu ya karena ini kan perusahaan PT Triditia Jaya Indonesia kan termasuk perusahaan berkembang ya dan mba SE pun masih menyanggupi pekerjaannya . Sebenarnya ada tim mba SE. Tim nya itu <i>trade</i> yang dibawah cuma kalau yang tread dibawah itu kebetulan mereka bagian pembelian, pegantaran barang, menyiapkan barang . Kalau mba SE ini kan lebih ke Inventory control jadi memang sendirian kalau itu .
21	IB	Jadi perannya <i>controller</i> disini sebagai <i>inventory control</i> aja ya mba ?
22	NN	Iyah benar tapi disisi lain juga dia <i>include</i> sama yang namanya <i>forecasting</i> . Nah <i>forecasting</i> itu kan dia berpatokan sama hasil data yang diterima mba SE.
23	IB	Kalau <i>forcastingnya</i> itu bagaimana mba.
24	NN	Kalau <i>forcasting</i> itu dia bersumber dari data yang dikerjakan mba SE. Kalau kita sih nyebutnya menduga-duga atau memprediksikan setiap bahan baku yang akan diberikannya keoutlet. Karena setiap bahan baku yang dikasihkannya harus sesuai dengan penggunaannya di minggu berikutnya artinya paling tidak yaa bahan baku itu habislah atau tersisa sedikit dan sesuai dengan prediksi dari mba SE dengan melihat penjualannya di minggu sebelumnya.

25	IB	Jadi kalau semisalnya barang di berikan mba SE gk sesuai prediksi itu gimana mba ?
26	NN	Soal itu ada dua de, prediksinya tidak sesuai karena kekurangan bahan baku kah atau mungkin kelebihan bahan baku.
27	IB	Kalau kekurangan bahan baku itu dampaknya gimana dan kalau kelebihan baku itu gimana mba ?
28	NN	Kalau kekurangan bahan baku ya pastinya terjadi kekosongan dong di menu minuman ataupun makanan di outlet tertentu yang nantinya berdampak pada penjualan atau omset outlet tersebut.
29	IB	Kalau kelebihan bahan baku mba ?
30	NN	Nah yang lebih parah ini kalau misalnya ni bahan baku dikasih belum habis atau stoknya masih banyak yang jadi PR ya itu bagaimana caranya kita habiskan bahan baku di waktu yang telah di tentukan.
31	IB	Kalau gk habis mba gimana ?
32	NN	Ya itu pasti berpengaruh di untung dan rugi. Karenakan masing-masing outlet punya budget belanja. Nah budget belanja itu sudah diperhitungkan untuk membeli bahan baku sekian dengan keuntungan yang didapatkan
33	IB	Hmm jadi gitu ya mba. Kalau bicara soal kendala dari mba SE sendiri ini gimana mba ?
34	NN	Kalau kendala ya paling setau aku ya sepengamatan mba sendiri ni. Mba lihat lebih ke waktu aja. Biasanya anak-anak itu telat ngirim hasil inventnya yang dioutlet belum lagi setiap outlet itukan pasti <i>problemnya</i> beda-beda.
35	IB	Adalagi mba?
	NN	Itu aja sih paling menonjol de.
	IB	Baiklah kalau begitu mba. Mungkin itu aja sih mba yang ingin saya tanyakan. Terima kasih banyak ya mba atas waktu
	NN	Iyah sama-sama de.
	IB	Saya pamit pulang dulu ya mba

	NN	Iyah de, hati-hati ya
	IB	Siap mba

Lampiran 5. Horizontalisasi

Ucapak Subjek	Baris Ke	Hasil Coding	Indikator
Secara struktur perusahaan ya mba SE ini diposisikan sebagai Auditor <i>Inventory</i> yang tugasnya fokus pada persediaan barang dagang...	6B	Auditor pada perusahaan ini sebagai <i>Inventory Control</i>	<i>Inventory Control</i>
...Sesuai yang abang jelaskan tadi bahwa Auditor disini mengecek bahan baku yang meliputi penggunaan bahan baku dan ketersediaan bahan baku di masing-masing outlet....	7B	Penggunaan bahan baku dan ketersediaan bahan barang dagang perlu diperhatikan setiap outlet pada perusahaan ini	<i>Inventory Control</i>
...Mba SE juga membantu perusahaan khususnya mba pribadi ya dalam mengontrol bahan baku, memonitoring persediaan barang dagang sama menjaga kualitas bahan baku juga sih.....	12C	Mengontrol dan memonitoring persediaan barang dagang	<i>Inventory Control</i>
.....Kalau disini semua di rangkap. Mulai dari <i>Forecasting</i> semuanya di aku.....	18A	Terdapat pekerjaan lain yakni <i>Forecasting</i>	<i>Forecasting</i>
Kalau di aku kan 1 orang megawasi persediaan barang dagang, 6 outlet, forecasting, belanja semuanya disitu..	20A	Auditor sebagai <i>forecasting, order</i> barang, dan belanja barang	<i>Forecasting</i>
apalagi setelah mendapatkan laporan	34B	Setelah mendapatkan	<i>Forecasting</i>

<p>persediaan barang dagangan mba SE langsung melakukan <i>Forecasting</i> untuk memberikan bahan-bahan ke setiap outlet.</p> <p>...Biasanya mba SE itu memberikan bahan sesuai dengan data hasil auditnya.</p> <p>... tapi disisi lain juga dia <i>include</i> sama yang namanya <i>forecasting</i>. Nah <i>forecasting</i> itu kan dia berpatokan sama hasil data yang diterima mba SE.</p>	<p>34B</p> <p>22C</p>	<p>laporan persediaan barang dagang dari SPV maka Auditor melakukan forecasting sebelum mendistribusikan barang</p> <p>Auditor medistribusikan barang ke masing-masing outlet berdasarkan <i>Forecasting</i> yang dilakukannya</p> <p>Disisi lain Auditor berperan untuk melakukan Forecasting terhadap bahan baku</p>	<p><i>Forecasting</i></p> <p><i>Forecasting</i></p>
<p>Karena kalau gk ada Auditor gk bisa kehendel apakah anak-anak ini sudah sesuai SOP atau belum pembuatannya.....</p> <p>Ya kalau data yang mba pakai sih atau data secara tidak langsung biasanya data dari SPV. Yang tentu mba lihat itu pertama kali stok awalnya sudah sama atau belum, stok akhirnya sudah sama atau belum, yang keluar dari opname sudah balance dengan stok masuk bar atau gk.....</p>	<p>18A</p> <p>38A</p>	<p>Setiap pembuatan produk memerlukan SOP</p> <p>Auditor menggunakan data yang berasal SPV</p>	<p>Standar Operasional Prosedur</p> <p>Standar Operasional Prosedur</p>

<p>Kalau datang sih biasanya mba itu ngecek fisiknya. Selain itu mba juga ikut timbang ulang semua bahan baku yang sebelumnya sudah ditimbang oleh anak-anak...</p>	40A	<p>Auditor mengecek langsung kemasan-masing outlet untuk memastikan keakuratan data yang diterima</p>	Standar Operasional Prosedur
<p>Kalau Auditor ya melakukan pengecekan data itu pasti bersumber dari data yang dikirim oleh SPV. Kan dilapangan itu yang nimbang dan hitung bahan baku adalah <i>crewbar</i> dan SPV.....</p>	9B	<p>Auditor menggunakan data yang berasal dari leader ataupun SPV</p>	Standar Operasional Prosedur
<p>...kemudian nanti mba SE ini turun langsung kelapangan untuk memastikan.</p>	9B	<p>Auditor mengecek langsung kemasan-masing outlet untuk memastikan keakuratan data yang diterima</p>	Standar Operasional Prosedur
<p>...Biasanya dia itu menggunakan data dari file yang dikirim oleh leader/SPV. Kan mereka yang dioutlet ini setiap seminggu sekali melakukan inventory bar, dapur, opname, dan catat sisa-sisa produksi mereka...</p>	14C	<p>Auditor menggunakan data yang berasal dari leader ataupun SPV</p>	Proses audit operasional
<p>... Biasanya dia itu menggunakan data dari file yang dikirim oleh SPV...</p>	14C	<p>Auditor mengecek langsung kemasan-masing outlet untuk memastikan keakuratan data yang diterima</p>	Standar Operasional Prosedur

Lampiran 5. Cluster Of Meaning

Baris Ke	Indikator	Kategori	Konsep
38A	Melihat stok awal, stock masuk dan stok akhir	Invent bar Invent dapur <i>Stock opname</i> Form produksi	<i>Inventory control</i>
12B	Mencocokkan dan memperhatikan stok awal, stock masuk dan stok akhir	Invent bar Invent dapur <i>Stock opname</i> Form produksi	<i>Inventory control</i>
12C	Mengontrol persediaan barang dagang	Invent bar Invent dapur <i>Stock opname</i> Form produksi	<i>Inventory control</i>
20A	Belanja berdasarkan forecasting yang telah dilakukan	Belanja	<i>Forecasting</i>
34B	Memberikan bahan kemasan masing-masing outlet	Distribusi	<i>Forecasting</i>
36B	Memprediksikan untuk memberikan barang	Distribusi	<i>Forecasting</i>
24C	Memprediksikan barang bahan yang akan diberikan	Distribusi	<i>Forecasting</i>
38B	Melakukan order barang	Order barang	<i>Forecasting</i>
38A	Menggunakan data langsung dan tidak langsung	Data	Standar Operasional Prosedur
9B	Auditor mendapatkan laporan persediaan barang dagang bersumber dari data yang dikirim oleh SPV dan Auditor akan	Data	Standar Operasional Prosedur

	mengecek secara langsung untuk mencocokkan data yang diterima dengan data yang dicek sendiri		
14C	Data tidak langsung berupa file yang dikirim oleh SPV kemudian disalin oleh Auditor untuk melakukan pengecekan	Data	Standar Operasional Prosedur

Lampiran 6. Triangulasi Sumber

No.	Pertanyaan	Sumber	Jawaban	Interpretasi
1	Masa kerja Auditor	Informan I	Kalau mba bekerja disini sudah kurang lebih 3 tahun dek	Auditor pada perusahaan ini sudah bekerja selama kurang lebih 3 tahun.
		Informan II	Kalau untuk berapa lamanya yang pasti abang gak terlalu tau ya. Tapi setau abang dia itu sudah bekerja sebelum abang masuk. Nah abang itu masuk sekitar sekitar tahun 2020. Kemungkinan dia masuk di tahun 2019. Sekitar itu de.	
		Informan III	Kalau setau mba sih ya, mba SE ini sudah kerja lama sih mulai dari 2019.	
2	Alasan dibutuhkannya Auditor	Informan I	Karena kalau gk ada Auditor gk bisa kehendel apakah anak-anak ini sudah sesuai SOP atau belum pembuatannya.	Ketiga informan memberikan informasi bahwa kehadiran Auditor diperusahaan memang sangat diperlukan untuk menghandel kegiatan operasional dibidang inventory yang terfokus pada barang dagang
		Informan II	Auditor diperusahaan ini diperlukan banget ya. Karenakan perusahaan ini bergerak dibidang F&B. Apalagi perusahaan ini perusahaan berkembang. Tentu ada alasan tersendiri dihadapkannya Auditor	

			<p>disini. Menurut sepengamatan abang ya, kalau gk ada Controller pasti bakal kacau dipengeluaran dan pemasukan.</p>	
		Informan III	<p>Karena kita harus tau sih setiap penggunaan bahan baku dimasing-masing outlet. Apalagikan Auditor disini dia fokus ke bahan baku khususnya pada persediaan barang dagang ya atau bisa dibilang sebagai <i>inventory control</i> sih ini mba SE. Jadi sangat diperlukan seorang Auditor disini de.</p>	
3	Peran Auditor	Informan I	<p>Kalau di aku kan 1 orang mengawasi persediaan barang dagang, 6 outlet, forecasting, belanja semuanya disitu.</p>	<p>Peran Auditor pada perusahaan ini tergolong <i>overlapping job</i> dan keluar dari statusnya sebagai inventory control yang seharusnya hanya melakukan evaluasi terhadap penggunaan bahan baku yakni inventory malah beralih dan berperan juga dalam melakukan <i>forecasting</i> (order</p>
		Informan II	<p>Secara struktur perusahaan ya mba SE ini diposisikan sebagai Auditor <i>inventory control</i> yang tugasnya fokus pada bahan baku lebih tepatnya mengawasi persediaan barang dagang jadi bahan baku yang digunakan oleh anak-anak</p>	

			dioutlet itu di cek lagi sama dia. Sudah benar atau tidak, sudah sesuai SOP pembuatannya atau tidak. Setelah dicek maka didapatkan hasil yang berupa angka minus, plus atau bahkan tepat penggunaannya.	barang, belanja barang, distribusi barang)
		Informan III	selain itu ya mba SE juga membantu perusahaan khususnya mba pribadi ya dalam mengontrol bahan baku, memonitoring persediaan barang dagang sama menjaga kualitas bahan baku juga sih	
4	Standar Operasional Prosedur	Informan I	Ya kalau data yang mba pakai sih atau data secara tidak langsung biasanya data dari SPV. Yang tentu mba lihat itu pertama kali stok awalnya sudah sama atau belum, stok akhirnya sudah sama atau belum, yang keluar dari opname sudah balance dengan stok masuk bar atau gk. Misalnya ya kalau ada beberapa stok yang gk sama dengan tanggal sebelumnya pasti aku tanyakan ke SPV	Dalam melakukan pekerjaannya sebagai audit inventory control maka Auditor memiliki cara untuk mendapatkan data hal ini dapat diketahui jawaban informan terkait standar operasional prosedur , yakni Auditor menggunakan data langsung dan data tidak langsung yang tentu dimaksud data langsung bersumber dan SPV

			<p>ada beli bahan atau engga. Kebanyakan itu yang sering terjadi yang ada bahan yang di beli oleh SPV tapi gk kere-load uangnya. Nah itu berpengaruh terus kalau stok akhirnya itu ketahuan ketika utuhnya gk kehitung apalagi kalau barang yang jarang keluar tapi tiba-tiba banyak pemakaiannya nah itu patut dicurigakan pasti ada broken”</p>	<p>sedangkan data langsung ialah Auditor mendatangi outlet dan memastikan data yang dikirim itu adalah benar.</p>
		Informan II	<p>Kalau Auditor ya melakukan pengecekan data itu pasti bersumber dari data yang dikirim oleh SPV. Kan dilapangan itu yang nimbang dan hitung bahan baku adalah crewbar dan SPV. Nah hasil timbangan mereka nanti dikirim ke mba SE. Setelah dikirim ke mba SE barulah di kerjakan sama SE kemudian nanti mba SE ini turun langsung kelapangan untuk memastikan.</p>	
		Informan III	<p>Biasanya dia itu menggunakan data dari file yang dikirim oleh SPV. Kan mereka yang dioutlet ini</p>	

			<p>setiap seminggu sekali melakukan inventory bar, dapur, opname, dan catat sisa-sisa produksi mereka. Nah nanti mba SE ini tinggal nyalin aja tuh. Kalah ada yang <i>broken</i> tau menjanggal pasti di tanyakan kembali.</p>	
5	Alasan hanya ada 1 Auditor	Informan I	<p>Kalau itu sih lebih kepada kebijakan perusahaan ini. sebenarnya aku disini merasa kewalahan tapi ketika aku meminta perusahaan untuk menambah 1 Auditor lagi pasti bakal gk disetujui karena aku sudah tau perusahaan ini bagaimana. Jadi alternatifnya ya rencanaku setelah disosialisaikannya <i>trade</i> di bawah gudang ini aku dapat membagi jobdesk ku dengan mereka biar lebih enak dan bisa fokus pekerjaan ku. Karena ini aja aku sudah keteran dan data yang biasa aku kasihkan ke admin itupun masih ada kesalahan.</p>	<p>Dari pernyataan ketiga informan serentak mengatakan bahwa hal ini dikarenakan dari kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan inilah yang membuat auditor mengambil peran yang tidak sesuai dengan statusnya sebagai inventory control</p>

		<p>Informan II</p>	<p>Hmm ya pasti jawaban abang sama ni nanti sama mba SE hahhahah. Banyak sih yang nanya ya soal ini. terkait kenapa Auditor disini cuma ada 1. Alasan yang paling utama ya karena ini kebijakan dari perusahaan. Mungkin ya dari perusahaan ini lebih menganggap bahwa mba SE ini mampu untuk menhandel semuanya. Terlebih-lebih lagi kalau perusahaan ini lebih mengandalkan sumber daya manusia yang ada dan di rasa mampu</p>	
		<p>Informan III</p>	<p>Kalau soal itu ya karena ini kan perusahaan PT Triditia Jaya Indonesia kan termasuk perusahaan berkembang ya dan mba SE pun masih menyanggupi pekerjaannya . Sebenarnya ada tim mba SE. Tim nya itu <i>trade</i> yang dibawah cuma kalau yang tread dibawah itu kebetulan mereka bagian pembelian, pegantaran barang, menyiapkan barang.</p>	

			Kalau mba SE ini kan lebih ke Inventory control jadi memang sendirian kalau itu.	
6	Kendala Auditor	Informan I	<p>Kendalanya ya yang <i>pertama</i> pasti di inventory yang sudah dikirim oleh SPV sudah benar atau belum. Biasanya data atau file yang diirim oleh mereka itu kadang ada beberapa yang tidak sesuai dengan yang ada dikertas inventory. Akhirnya menyita waktu dan memperlambat pekerjaan mba yang harusnya selesai jam 12 malah bisa jadi jam 2 baru selesainya. Trus yang <i>kedua</i> setelah melakukan inventory pasti mba ini harus membuat orderan untuk outlet-outlet yang mba pegang. Namun mba bukan asal order barang saja melainkan ada yang namanya <i>Forecasting</i> nah itu juga susah karena biasanya mba ini pakai data bulan lalu. Sedangkan bulan lalu penjualannya belum tentu sama dengan realisasi penjualan di bulan ini atau</p>	<p>Banyaknya tugasnya yang berikan oleh Auditor menyebabkan kinerja Auditor juga mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut berasal dari inter maupun eksternal.</p> <p>Internal: Kendala internal berasal dari dalam diri Auditor (profesionalisme):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunda pekerjaan 2. Tidak tepat waktu 3. Sering terjadi miskomunikasi <p>Eksternal: Kendala eksternal berasal dari luar auditor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SPV telat ngirim file 2. Sistemnya yang gk sinkron dengan data yang ada dioutlet dan

			<p>bulan berikutnya. Kadang kalau order barang banyak takut kebanyakan sedangkan kalau order barang sedikit malah harganya yang naik/mahal akhirnya berpengaruh di COGS.</p>	<p>data yang ada dikantor</p> <p>3. Terjadi miskomunikasi antar satu sama lain</p>
		Informan II	<p>Miskom informasi sih kadang itu informasi yang disampaikan SE ke SPV berbeda dengan apa yang Auditor sampaikan ke admin begitu pun sebaliknya. Sama ini kalau mba SE ini kurang berani juga memberikan panisment kepada mereka yang membuat pekerjaan mba SE jadi lambat. Yang seharusnya selesai lebih cepat malah selesainya lebih lama.</p>	
		Informan III	<p>Kalau kendala ya paling setau aku ya sepengamatan mba sendiri ni. Mba lihat lebih ke waktu aja. Biasanya anak-anak itu telat ngirim hasil inventnya yang dioutlet belum lagi setiap outlet itukan pasti <i>problemnya</i> beda-beda..</p>	

Lampiran 7. Triangulasi Metode

No.	Item Hasil Penelitian	Metode	Jawaban	Interpretasi
1	Masa Auditor bekerja diperusahan	Wawancara	Auditor pada perusahaan ini sudah bekerja selama kurang lebih 3 tahun. Artinya dapat dikatakan bahwa Auditor disini juga memiliki pengalaman terkait <i>inventory control</i>	Setiap pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada informan memiliki jawaban yang sama antar satu-sama lain. Hal ini didasari karena ketiga informan telah cukup lama bekerja dan menjadi teman kerja
Observasi	Pada saat menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai lamanya Auditor berkeja disini, para informan terlihat berpikir dan mengingat-mengingat terkait awal mula masuknya <i>controller</i> diperusahan			
Dokumentasi	Peneliti diperlihatkan beberapa gambar bersama oleh informan dengan auditor dan menunjukkan waktu pengambilan potret tersebut sebagai salah satu cara untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan peneliti			
2	Alasan dibutuhkannya Auditor	Wawancara	Ketiga informan memberikan informasi bahwa kehadiran Auditor diperusahan memang	Para informan memahami peran Auditor sebagai

			sangat diperlukan untuk menhandel kegiatan operasional dibidang inventory yang terfokus pada bahan baku	<i>inventory control</i> sehingga suatu kewajiban yang harus dilaksanakan olehnya ialah fokus pada
		Observasi	Dari pengamatan peneliti bahwa para informan menanggapi pertanyaan dengan nyaman dan terlihat antusias dalam menyampaikan pendapatnya terkait peran auditor dan apa yang dirasakan dengan adanya auditor diperusahaan ini dan hal itu sesuai dengan apa yang dirasa oleh informan	melakukan evaluasi inventory.
		Dokumentasi		
3	Peran Auditor	Wawancara	Peran Auditor pada perusahaan ini tergolong <i>overlapping job</i> dan keluar dari statusnya sebagai inventory control yang seharusnya hanya melakukan evaluasi terhadap penggunaan bahan baku	Overlapping job yang dirasakan oleh <i>controller</i> juga dirasakan oleh informan II dan Informan III

		Observasi	Terlihat informan II dan Informan 3 sedikit menghela nafas atas jawabannya yang menjelaskan bahwa Auditor yang seharusnya hanya fokus pada pengevaluasian bahan baku membuat Auditor beranjak untuk mengambil peran lain dan keluar dari statusnya sebagai <i>inventory control</i>	
		Dokumentasi		
4	Standar Operasional Prosedur Auditor	Wawancara	Dalam melakukan pengawasan terhadap persediaan barang dagang, Auditor menggunakan data langsung dan data tidak langsung yang tentu dimaksud data langsung bersumber dari SPV sedangkan data langsung ialah Auditor mendatangi outlet dan memastikan data yang dikirim itu adalah benar.	Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa para informan menjelaskan prosedur pengauditan yang dilakukan oleh Auditor secara sistematis dan mudah dimengerti.
		Observasi	Dari pertanyaan ini, peneliti melihat bahwa informan terlihat sangat	

			berhati-hati dalam menjawab karena takut terjadi kesalahan dalam menjelaskan dan kekeliruan informasi yang diberikan terkait prosedur auditor dalam melakukan audit operasional	
		Dokumentasi	Kertas dan File Inventory bar, invent dapur, Stock Opname, dan form produksi	
5	Alasan hanya ada 1 Auditor	Wawancara	Dari pernyataan ketiga informan serentak mengatakan bahwa hal ini dikarenakan dari kebijakan perusahaan. Dan mengisyaratkan bahwa Auditor mampu menanggapi tugas yang diberikan oleh perusahaan	Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung dalam penelitian ini bahwa sendirinya Auditor dalam menhendel beberapa tugas sejalan dengan kebijakan yang ada pada perusahaan ini.
		Observasi	Ketiga informan menjawab pertanyaan ini dengan tanpa ragu dan sempat tertawa ketika ingin menjawab seolah olah ini mengisyaratkan bahwa jawabannya adalah hal yang unik dan lucu	

		Dokumentasi	Dokumen tugas yang dilakukan oleh Auditor	
6	Kendala Auditor	Wawancara	Banyaknya tugasnya yang diberikan oleh Auditor menyebabkan kinerja Auditor juga mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut berasal dari inter maupun eksternal	Informan mengetahui dan menyadari penyebab terganggunya kinerja dari Auditor
		Observasi	Saat ditanya mengenai kendala Auditor dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari, para informan menanggapi dengan santai tapi terlihat menyayangkan bahwa terganggunya kinerja Auditor disebabkan karena pekerjaannya yang begitu membebani Auditor hingga kewalahan sehingga Auditor berharap agar segera dibentuk tim untuk Auditor agar jobdesknya dapat dibagi kepada orang-orang yang nantinya akan menjadi timnya.	
		Dokumentasi	Bukti chat grup di whatsapp yang menunjukkan terjadinya beberapa problem terkait	

			hal-hal yang dialami oleh Auditor	
--	--	--	-----------------------------------	--